

**HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI DENGAN
AGRESIVITAS VERBAL PADA PENGGUNA APLIKASI
TIKTOK**

SKRIPSI



Oleh

Faskia Fasya Maharani

19320285

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2023

**HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI DENGAN
AGRESIVITAS VERBAL PADA PENGGUNA APLIKASI
TIKTOK**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Program Studi Psikologi, Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi
dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Guna Memperoleh Derajat Sarjana S1 Psikologi**



Oleh

Faskia Fasya Maharani

19320285

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2023**

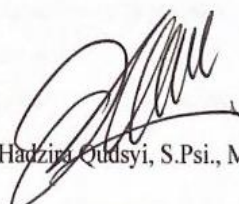
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:
HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI DENGAN AGRESIVITAS VERBAL
PADA PENGGUNA APLIKASI TIKTOK

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Psikologi, Jurusan
Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia,
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Derajat Sarjana S1 Psikologi



Mengesahkan
Program Studi Psikologi
Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Ketua Prodi



Hadzira Qudsyi, S.Psi., M.A.

Dewan Penguji

1. Dr. Nita Trimulyaningsih, S.Psi., M.Psi., Psikolog
2. Fani Eka Nurtjahjo, S. Psi., M. Psi, Psikolog
3. Muhammad Novvaliant Filsuf Tasaufi, S.Psi., M.Psi., Psikolog



PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faskia Fasya Maharani
Nomor Mahasiswa : 19320285
Program Studi : Psikologi
Jurusan : Psikologi
Judul Skripsi : Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Agresivitas Verbal pada Pengguna Aplikasi Tiktok.

Membuat pernyataan sebagai berikut:

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi, saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang berlaku dan dijunjung tinggi di Universitas Islam Indonesia. Oleh karena itu, saya menyatakan dengan tegas bahwa skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Indonesia
3. Apabila di kemudian hari setelah saya lulus dari Prodi Psikologi, Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan terbukti secara meyakinkan bahwa skripsi saya adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku dan ditetapkan oleh Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 22 November 2023

Yang menyatakan



Faskia Fasya Maharani

HALAMAN MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ
فَأَرْغَبْ

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(Al- Insyirah: 5-6)

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ
الْقُلُوبُ ۗ (٢٨)

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.”

(Ar-Ra'd: 28)

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah Rabbil'alamin. Segala puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, atas Rahmat dan karunia-Nya yang selalu menyertai dalam kehidupan ini. Ucapan syukur tak terhingga selalu dipanjatkan atas kesempatan, kesehatan, kemudahan, kesabaran, serta kelancaran yang Allah Swt berikan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Peneliti bukanlah apa-apa tanpa adanya bantuan dan dukungan dari semua pihak yang menjadi perantara dari Allah Swt untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Phil. Qurotul Uyun, S.Psi., M.Si., Psikolog selaku Dekan Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia Periode 2022-2026.
2. Bapak Sonny Andrianto, S.Psi., M.Si., Ph.D selaku Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Periode 2022-2026 dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan masukan yang bermanfaat selama kuliah hingga selesai mengerjakan skripsi.
3. Ibu Hazhira Qudsyi, S.psi., M. A. selaku ketua prodi psikologi yang sudah membantu penulis dalam pembuatan surat-surat yang berhubungan dengan kelancaran skripsi saya.
4. Ibu Dr. Nita Trimulyaningsih, S.Psi., M. Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, mendidik, mengarahkan,

meluangkan waktu, tenaga, pikiran, kesabaran dalam membantu penyelesaian skripsi ini serta tak henti-hentinya untuk selalu mengingatkan bersyukur dan memohon ampunan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam setiap perjalanan hidup yang dialami.

5. Seluruh dosen pengajar di fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Terima kasih atas ilmu, pengalaman berharga, serta motivasi yang sangat bermanfaat selama perkuliahan.
6. Orangtua yang saya hormati dan banggakan, ayah Denny Iwan Setyawan dan ibu Febrina Purwirahardhani, sebagai tempat pulang ternyaman. Terimakasih atas kasih sayang, nasihat, dan dukungan yang tiada habisnya baik materi dan moral. Serta do'a yang selalu dipanjatkan selama proses penyusunan skripsi. Semoga Allah SWT. mencurahkan segala Rahman dan Rahim-Nya kepada orang tua penulis.
7. Faskha Shafa selaku saudara kembar penulis. Terimakasih atas segala dukungan dan do'a kepada penulis, serta kebaikan hati karena telah meluangkan banyak waktunya untuk menemani penulis dalam segala hal. Semoga diberikan kebahagiaan dan ketenangan jiwa selalu.
8. Kepada Athar, terimakasih selalu meluangkan waktu untuk menemani, memberikan *support*, dan meyakini penulis untuk tidak pernah menyerah. Terimakasih telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi serta selalu ada dalam suka dan duka. Semoga diberikan segala kesehatan dan kebaikan di dalam hidup.

9. Afe, teteh, acha, dan ambu selaku sahabat penulis sebagai tempat aman untuk segala kesedihan dan keluh kesah penulis. Terimakasih telah mengajarkan penulis arti ketulusan sahabat, memberikan penulis banyak hal baik, dan selalu kebersamai baik sakit maupun sehat. Semoga Allah SWT. memberikan kebahagiaan dan umur yang panjang.
10. Dhea, ara, pipi, sekar, dinda, klara, dan roro selaku teman baik penulis yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dalam mengerjakan skripsi. Terimakasih atas kebaikan hati kalian, semoga Allah SWT. membalas kebaikan tersebut berkali lipat.
11. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi.

Akhir kata penulis berharap, semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, akan mendapatkan keridhaan dan balasan kebaikan dari Allah Swt. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan bagi penulis untuk kebaikan dalam penulisan ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Yogyakarta, 29 September 2023



Faskia Fasya Maharani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	1
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
ABSTRAK	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
BAB II.....	11
TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. AGRESIVITAS VERBAL	11
1. Definisi Agresivitas Verbal.....	11
2. Aspek Agresivitas Verbal	12
3. Faktor Agresivitas Verbal	15
B. KEMATANGAN EMOSI.....	17
1. Definisi Kematangan Emosi	17
2. Aspek Kematangan Emosi	19
C. KERANGKA KONSEPTUAL	24
D. HIPOTESIS PENELITIAN	27
BAB III.....	28
METODE PENELITIAN.....	28
A. Desain Penelitian	28
B. Partisipan Penelitian.....	29
C. Pengukuran	31
1. Skala Kematangan Emosi	31
2. Skala Agresivitas Verbal.....	32

D. Prosedur Penelitian	33
BAB IV	36
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36
1. Deskripsi Responden Penelitian.....	36
2. Deskripsi Data Penelitian.....	37
3. Uji Asumsi	40
4. Uji hipotesis	42
B. Pembahasan.....	44
BAB V	51
PENUTUP.....	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Blueprint Skala Kematangan Emosi.	30
Tabel 2 Blueprint Skala Agresivitas Verbal.	32
Tabel 3 Deskripsi Responden Secara Umum.	35
Tabel 4 Deskripsi Data Penelitian.	36
Tabel 5 Kategorisasi Norma Hipotetik.	37
Tabel 6 Kategorisasi Skor Agresivitas Verbal.	38
Tabel 7 Kategorisasi Skor Kematangan Emosi.	39
Tabel 8 Hasil Uji Normalitas.	40
Tabel 9 Hasil Uji Linearitas.	41
Tabel 10 Hasil Uji Product Moment Pearson.	42
Tabel 11 Hasil Uji R Square.	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. <i>Informed Consent</i>	59
Lampiran 2. Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas	60
Lampiran 3. Instrumen Penelitian Terpakai	64
Lampiran 4. Tabulasi Data Terpakai	68
Lampiran 5. Deskripsi Subjek Penelitian	78
Lampiran 6. Hasil Uji Normalitas	80
Lampiran 7. Hasil Uji Linearitas	80
Lampiran 8. Hasil Uji Hipotesis	81
Lampiran 9. Hasil Uji <i>R Square</i>	81

HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI DENGAN AGRESIVITAS VERBAL PADA PENGGUNA APLIKASI TIKTOK

Faskia Fasya Maharani¹ Nita Trimulyaningsih²

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya,

Universitas Islam Indonesia

19320285@students.uii.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kematangan emosi terhadap agresivitas verbal pada pengguna aplikasi Tiktok. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara kematangan emosi dan agresivitas verbal pada pengguna aplikasi Tiktok. Penelitian ini melibatkan 161 partisipan yang menggunakan aplikasi Tiktok di Indonesia. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode kuesioner yang disebarakan melalui *google form* secara *online*. Penelitian ini menggunakan skala kematangan emosi dan skala agresivitas verbal. Skala kematangan emosi terdiri dari 36 butir yang diadaptasi oleh Patriani (2017) berdasarkan teori Singh dan Bhargava (2005). Skala agresivitas verbal terdiri dari 20 butir yang diadaptasi Fajri (2021) berdasarkan teori Infante dan Wigley (1986). Analisis data pada pada penelitian ini menggunakan program komputer *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 29.00 Version For Windows*. Hasil analisis menggunakan teknik korelasi *Pearson's product moment* pada hubungan antara kematangan emosi dan agresivitas verbal memiliki nilai $p = < 0.001$ ($p < 0.05$) dengan nilai $r = -0.785$ yaitu menunjukkan adanya hubungan negatif yang sangat signifikan antara kematangan emosi dan agresivitas verbal.

Kata kunci: kematangan emosi, agresivitas verbal, pengguna Tiktok

THE RELATIONSHIP BETWEEN EMOTIONAL MATURITY AND VERBAL AGGRESSIVENESS ON TIKTOK USERS

Faskia Fasya Maharani¹ Nita Trimulyaningsih²

*Department of Psychology, Faculty of Psychology and Social Science Culture,
Islamic University of Indonesia*

19320285@students.uii.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the relationship between emotional maturity and verbal aggressiveness of Tiktok users. The hypothesis in this research is that there is a negative relationship between emotional maturity and verbal aggressiveness in users of Tiktok application. This study involved 161 participants who used Tiktok application in Indonesia. The data collection in this study used a questionnaire method that was distributed through google form. This research used an emotional maturity scale and a verbal aggressiveness scale. The emotional maturity scale consists of 36 items adapted by Patriani (2017) based on the theory of Singh and Bhargava (2005). The verbal aggressiveness scale consists of 20 items adapted by Fajri (2021) based on the theory of Infante and Wigley (1986). Data analysis in this study used the Statistical Product and Service Solution (SPSS) 29.00 Version For Windows. The results of the analysis using Pearson's product moment correlation technique on relationship between emotional maturity and verbal aggressiveness have a value of $p = < 0.001$ ($p < 0.05$) with a value of $r = -0.785$, which shows a very significant negative relationship between emotional maturity and verbal aggressiveness.

Keywords: emotional maturity, verbal aggressiveness, Tiktok users

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, semakin marak ditemukannya agresivitas verbal di media sosial. Media sosial sendiri merupakan salah satu wadah yang dapat memudahkan maupun mempercepat akses informasi hingga lintas negara. Menurut Mulawarman dan Nurfitri (2017) definisi dari media sosial adalah alat komunikasi yang digunakan oleh penggunanya untuk bersosialisasi. Berbicara soal media sosial, dilansir dari artikel di DataIndonesia.id ditemukan bahwa tahun 2023 ini negara Indonesia masuk ke dalam urutan ke-2 pengguna Tiktok terbanyak setelah Amerika Serikat yaitu dengan total 109, 90 juta pengguna. Hal ini menunjukkan banyaknya masyarakat yang berminat untuk bermain media sosial Tiktok dan tidak dipungkiri akan bertambahnya jumlah pengguna seiring berjalannya waktu.

Pada dasarnya, perkembangan media sosial terutama Tiktok memberikan dampak yang baik salah satunya sebagai media penyebaran informasi yang efektif. Namun sebaliknya, menurut Haryanto dalam (Wahyudi dkk., 2022) perkembangan media sosial juga dapat memberikan dampak yang negatif yaitu adanya tindakan agresif dunia maya. Karena akses dan penyebarannya yang mudah, media sosial pun banyak disalahgunakan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Hal tersebut dapat dilihat dari maraknya penyebaran informasi palsu, ujaran kebencian

maupun *hoax* yang banyak ditemukan akhir-akhir ini. Bahkan, banyak tersebar akun-akun gosip yang memiliki jumlah *followers* fantastis maupun akun anonim yang menyebarkan berbagai informasi palsu. Padahal belum tentu isi berita yang disebarkan tersebut benar adanya, serta tak sedikit pula khalayak yang mempercayai isi berita dan terpancing untuk melontarkan kata-kata yang tidak pantas.

Menurut Khansa dan Putri (2022) Tiktok adalah sebuah aplikasi yang diciptakan dari China dimana penggunaanya dapat membuat video-video berdurasi 15 hingga 180 detik dengan fitur-fitur yang dapat digunakan seperti memakai filter hingga menambahkan musik. Media sosial merupakan sarana yang bebas dan berbahaya, sehingga dibutuhkan kebijaksanaan dan tanggung jawab dari penggunaanya.

Dalam penelitian Oktaheriyani, dkk. (2020) dinyatakan bahwa pengguna Tiktok cenderung memanfaatkan konten yang sedang banyak digunakan atau *viral* agar konten video Tiktok yang diunggah dapat menarik perhatian. Hal tersebut dapat membuat beberapa orang menghalalkan berbagai cara agar konten yang diunggah dapat menarik perhatian pengguna lainnya, seperti menyebarkan kebohongan, hingga merekam orang lain secara diam-diam. Fenomena belakangan ini yang sedang marak dibahas yaitu 'konten bersyukur', dimana seseorang merekam orang lain secara diam-diam yang kemudian diunggah di akun Tiktok pribadinya dengan menggunakan kata-kata yang menggiring dan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya demi menarik simpati pengguna lain. Hal tersebut berkaitan dengan fitur '*For Your Page*' di Tiktok yang mampu membuat video

konten penggunaannya menjangkau banyak sekali penonton, bahkan yang paling jauh sekali pun.

Pengguna Tiktok terbanyak di dalam negeri yaitu didapatkan pada kelompok usia 18-24 tahun dengan persentase 40%. Sehingga, sebanyak 76% masyarakat Indonesia dengan rentang usia 18-24 telah mengakses aplikasi Tiktok ini. Rentang usia tersebut masuk ke dalam generasi Z yang lahir pada tahun 1995 hingga 2010, sehingga dapat dikatakan bahwa generasi ini tumbuh ketika dunia digital sedang berkembang lebih pesat (Gentina, 2020). Karakteristik dari generasi Z menurut Wijoyo, dkk. (2020) yaitu terampil dalam teknologi informasi, cenderung menyukai komunikasi menggunakan media sosial, toleransi, terbiasa melakukan beberapa hal secara bersamaan, cenderung sulit dalam berkomunikasi secara verbal, serta individualis dan egosentris. Kesulitan dalam komunikasi verbal tersebut dapat menjerumuskan pada munculnya agresivitas.

Sementara itu, dilansir dari Katadata.co.id pengguna media sosial Tiktok kian bertambah banyak semenjak pandemi Covid di tahun 2021 lalu. Hingga pada awal tahun 2023, total persentase lonjakan pengguna media sosial Tiktok adalah sebanyak 207,69%. Tiktok sendiri kini tidak hanya sebagai wadah untuk mengekspresikan diri dan berbagi informasi, namun juga tempat mencari pundi-pundi rupiah. Fitur-fitur yang tersedia di aplikasi tersebut pun semakin canggih, sehingga banyak daya tarik yang ditawarkan dari aplikasi tersebut. Semakin banyaknya pengguna, serta akses yang sangat mudah tentunya membuat aplikasi ini menjadi semakin rentan dari adanya dampak negatif media sosial, salah satunya adalah agresivitas verbal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Gulo & Gunawan, 2021) terhadap 211 responden adalah ditemukannya sebanyak 77 orang (60,2%) yang memiliki intensitas penggunaan media sosial yang tinggi melakukan tindak agresivitas verbal yang tinggi pula. Selain itu, dalam penelitian lain yang dilakukan Istiqomah (2017) yaitu ditemukan adanya hubungan antara media sosial dengan agresivitas remaja. Dari penelitian tersebut, disimpulkan bahwa semakin tinggi intensitas seseorang menggunakan media sosial, maka semakin tinggi agresivitas verbal yang dimiliki.

Contoh dari agresivitas verbal adalah melakukan ujaran kebencian di kolom komentar Tiktok, seperti data pada penelitian yang dilakukan Noviyanti, dkk. (2022) dimana terdapat implikatur penghinaan, memberi ancaman atau peringatan, luapan rasa kesal dan marah, serta provokasi pada komentar di sebuah unggahan video Tiktok dengan nama akun Dhek'Meycha. Ujaran-ujaran kebencian tersebut dilakukan bukan pada akun target atau korban, sehingga tindakan itu masuk ke dalam salah satu aspek agresivitas verbal yaitu agresi verbal aktif tidak langsung karena dilakukan melalui ketikan tanpa berhadapan secara langsung kepada target.

Selain itu, pada penelitian Langi dan Wakas (2020) terdapat pula tindakan mengadu domba pada akun Tiktok Reymar Martin dimana seseorang menghasut pengguna Tiktok lainnya untuk melaporkan akun Tiktok milik Reymar Martin hanya karena perasaan iri. Perilaku tersebut juga masuk ke dalam agresi verbal aktif tidak langsung. Sehingga, berdasarkan uraian data-data dan penelitian sebelumnya, terlihat bahwa terdapat cukup banyak agresivitas di aplikasi Tiktok.

Dilansir berdasarkan penelitian Hidayah, dkk. (2021) ditemukan adanya bentuk *cyber harassment* atau kekerasan gender di dunia maya dimana ditemukan banyaknya ujaran negatif mengenai fisik yang dilontarkan kepada pemilik akun Tiktok berjenis kelamin perempuan. Dampak jangka panjang yang dapat menimpa korban dari *cyber harassment* tersebut yaitu berpengaruh kepada kesehatan mentalnya. Vanderbilt dan Augustyn (2010) menyebutkan dampak *bullying* dapat mengarahkan korbannya kepada kepribadian yang antisosial akibat depresi dan tekanan sosial yang tinggi.

Menurut Wahyudi, dkk. (2022) agresi verbal adalah perbuatan menyakiti seseorang secara verbal, baik langsung maupun tidak langsung (media elektronik). Tindakan agresivitas verbal sendiri yaitu seperti mencela, maupun mengancam seseorang menggunakan kata-kata yang tidak pantas. Selain dapat berdampak parah kepada mental korban, agresi verbal dapat menyebabkan tindakan yang lebih jauh seperti terjadinya agresivitas fisik yaitu saling melukai secara langsung hingga merusak fasilitas umum (Saputro, 2022). Dampak-dampak yang muncul dari agresivitas verbal tentunya sangat merugikan berbagai pihak. Menurut Okere & Owolabo dalam (Maskori & Matulesy, 2023) dampak dari agresivitas verbal bagi pelakunya adalah munculnya perasaan berkuasa yang menjadi kesenangan tersendiri bagi pelaku tersebut.

Individu yang belum memiliki kematangan emosi akan bereaksi secara berlebihan ketika meluapkan emosi yang dimilikinya dan emosi tersebut cenderung tidak stabil (Hurlock, 1999). Sehingga, individu dengan kematangan emosi yang baik dapat mengontrol dirinya agar tidak melakukan bentuk agresivitas verbal

hanya karena emosi semata, individu tersebut lebih memilih untuk memikirkan matang-matang tindakan bijak apa yang akan dilakukan beserta dampak dari perilakunya dengan menyikapi segala jenis situasi secara positif. Rahayu (2008) menyatakan bahwa apabila individu memiliki kematangan emosi yang baik, hal itu terlihat dari bagaimana baik individu tersebut dalam mengontrol perilaku agresif yang dimilikinya.

Kematangan emosi merupakan kemampuan seseorang dalam menerima dan menciptakan kenyamanan terhadap dirinya sendiri (Yusuf, 2001). Selain itu, individu yang memiliki kematangan emosi juga mampu untuk mengendalikan dirinya dan dapat menerima dirinya maupun orang lain. Orang yang memiliki kematangan emosi mampu menyatakan apa yang dirasakannya kepada orang lain secara positif. Oleh karena itu, individu yang belum mencapai kematangan masih berada dalam tahapan belajar dan mencari. Individu tersebut emosionalnya belum stabil cenderung belum dapat melampiaskan kemarahan tersebut dengan baik, dan lebih memilih untuk melampiaskannya dalam bentuk yang negatif terhadap orang maupun benda di sekitarnya baik secara verbal maupun perbuatan langsung. Hal tersebut tentunya mempengaruhi bagaimana seseorang bersikap ketika berada di dunia maya. Oleh karena itu, tak jarang ditemukannya aksi kekerasan atau perilaku agresif secara verbal yang disebabkan oleh kondisi yang belum matang secara emosional.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai hubungan antara kematangan emosi dengan agresivitas verbal. Arga, dkk. (2023) melakukan penelitian dengan judul Analisis Kematangan Emosi Dan Perilaku Agresi Verbal

Pada Remaja Di Kota Tomohon. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan studi kasus kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara mendalam secara tatap muka dengan responden, sedangkan peneliti sendiri menggunakan metode statistika dengan pengumpulan data melalui pemberian kuesioner yang dapat diakses oleh responden secara *online*, dimana data yang telah dikumpulkan tersebut kemudian dianalisis. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada teknik pengambilan data yaitu teknik *purposive sampling*. Dari hasil observasi dan wawancara oleh Arga, dkk. (2023) diketahui adanya hubungan yang negatif dan signifikan pada kematangan emosi dan perilaku agresi verbal, sehingga semakin rendah emosi maka akan semakin tinggi perilaku agresi verbal, begitu juga sebaliknya. Remaja yang memiliki kematangan emosi yang rendah cenderung memiliki tingkat agresivitas yang tinggi.

Selain itu, penelitian dengan pembahasan mengenai hubungan kematangan emosi dengan agresivitas verbal pada kalangan mahasiswa oleh Olga (2019) memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada subjek penelitian. Penelitian oleh Olga (2019) meneliti mahasiswa, sedangkan subjek penelitian ini lebih spesifik pada individu yang menggunakan media sosial Tiktok. Adapun persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama penelitian korelasional, yaitu mencari hubungan antara kematangan emosi dengan agresivitas verbal. Hasil yang didapatkan dari analisa pada penelitian sebelumnya adalah agresivitas verbal berhubungan dengan kematangan emosi, namun di sisi lain hubungan tersebut lemah yaitu dengan nilai $r = 0.459$ serta $p = 0.000$ (signifikan).

Didapatkan pula nilai $R^2 = 0.210$ sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh variabel kematangan emosi terhadap agresivitas verbal hanya sebesar 21%.

Kemudian terdapat penelitian sebelumnya yang berjudul Agresi Verbal pada Anggota Polri : Bagaimana Peranan Kohesivitas dan Kematangan Emosi? (Fitrianawati dkk., 2023) yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif korelasional atau mencari hubungan antara variabel dependen (kematangan emosi) dengan variabel independen (agresivitas verbal). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah skala yang digunakan, dimana peneliti sebelumnya menggunakan skala aspek kematangan emosi Walgito (2010), sedangkan penelitian ini menggunakan skala aspek kematangan emosi dari Singh dan Bhargava (2005). Dari hasil penelitian sebelumnya, ditemukan adanya hubungan positif dan signifikan dimana semakin tinggi kematangan emosi anggota Polres Tuban, semakin rendah agresivitas verbal yang dimiliki. Hasil penelitian-penelitian tersebut membuktikan adanya hubungan yang kuat antara kedua variabel.

Seperti yang sudah dijabarkan pada paragraf sebelumnya, walaupun penelitian ini memiliki variabel yang serupa dengan penelitian terdahulu yaitu kematangan emosi dan agresivitas verbal, terdapat perbedaan dalam tema, kajian teori, serta subjek penelitian. Sehingga, berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki kesamaan pada penelitian sebelumnya yang terletak pada variabel dependen dan variabel independen, akan tetapi teori yang digunakan, tema, serta subjek penelitian berbeda. Subjek penelitian ini yaitu pengguna Tiktok, dimana belum ada yang melakukan penelitian serupa dengan

subjek pengguna aplikasi Tiktok, mengingat banyaknya fenomena agresivitas verbal yang ditemukan di Tiktok. Penelitian Olga (2019) sendiri menggunakan subjek mahasiswa. Selain itu, tema yang diangkat pada penelitian ini yaitu mengenai hubungan agresivitas verbal dan kematangan emosi pada pengguna aplikasi Tiktok, dimana belum ada yang mengkaji hubungan kedua variabel tersebut dalam ranah media sosial Tiktok. Satu-satunya penelitian serupa terhadap pengguna Tiktok oleh Febrina (2022) hanya mengkaji peranan kematangan emosi terhadap agresivitas verbal. Kemudian, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kematangan emosi Singh dan Bhargava (2005), sementara penelitian sebelumnya Fitriawati dkk. (2023) menggunakan skala kematangan emosi dari Walgito. Dengan demikian, keaslian penelitian ini dapat dibuktikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat yang telah dijabarkan sebelumnya, maka rumusan permasalahan yang dirumuskan oleh peneliti adalah “Bagaimanakah hubungan kematangan emosi dengan perilaku agresivitas verbal yang dimiliki oleh pengguna aplikasi Tiktok?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kematangan emosi dengan agresivitas verbal pada pengguna aplikasi Tiktok secara empiris.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. AGRESIVITAS VERBAL

1. Definisi Agresivitas Verbal

Agresivitas verbal menurut Buss dan Perry (1992) merupakan suatu tindakan yang memiliki tujuan untuk menyakiti orang lain melalui lisan atau verbal. Berkowitz (2003) juga menyebutkan bahwa agresivitas verbal adalah tindakan agresif yang dilakukan untuk menyakiti orang lain yang diekspresikan dalam bentuk umpatan, fitnahan, hingga ancaman. Oleh karena itu, seseorang dapat dikatakan melakukan agresi verbal adalah ketika ia mengejek, menghina, maupun mengumpat yang dapat menyakiti hati lawan bicaranya. Wahyudi, dkk. (2022) juga menyebutkan bahwa tindakan agresivitas verbal salah satunya yaitu mengancam seseorang menggunakan kata-kata yang tidak pantas.

Nagaraja dan Sudarshan (2015) menyatakan dampak negatif akibat perilaku agresi verbal sendiri dapat memberikan perubahan konsep diri yang dimiliki oleh korban, sehingga korban rentan mengidap depresi akut maupun munculnya keinginan untuk bunuh diri. Menurut Infante dan Wigley (1986) agresi verbal masuk ke dalam bentuk komunikasi destruktif dimana dapat mengakibatkan kerusakan pada konsep diri

orang lain maupun hubungan dengan orang lain, memunculkan rasa frustrasi, malu, dan juga cemas, serta memunculkan adanya agresi fisik.

Kesimpulan yang didapatkan peneliti dari penjelasan di atas adalah agresivitas verbal merupakan suatu tindakan yang ditujukan untuk menyakiti hati orang lain yang dilakukan secara verbal atau lisan seperti mengancam, menghina, hingga mengejek seseorang.

2. Aspek Agresivitas Verbal

Menurut Buss dan Perry (1992) aspek-aspek dari agresivitas verbal antara lain:

- a. Agresi verbal aktif langsung, yaitu dengan mengolok, mengejek, mengancam, maupun membentak seseorang secara langsung.
- b. Agresi verbal pasif langsung, dalam hal ini pelaku agresi verbal tidak melakukan tindakan agresi verbal secara langsung, seperti mendiamkan atau tidak mau berbicara dengan orang tersebut.
- c. Agresi verbal aktif tidak langsung, tindakan agresi verbal yang satu ini tidak dilakukan secara langsung terhadap seseorang yang dituju tersebut, namun dengan mengadu domba, menyebarkan kebohongan, serta menuliskan komentar buruk ataupun melontarkan ejekan melalui media sosial.
- d. Agresi verbal pasif tidak langsung, dimana tindakan agresi verbal yang dilakukan tidak melalui kontak secara verbal maupun secara langsung, yaitu seperti tidak memberikan dukungan.

Infante (1986) menjelaskan bahwa terdapat dua buah dimensi agresivitas verbal, yaitu *benevolently worded* dan *aggressively worded*.

Benevolently worded sendiri terdiri dari:

- a. *Ego boost* (dorongan ego), dimana individu memberikan kata-kata yang baik seperti pujian sebagai dorongan ego kepada orang lain.
- b. *Ego supportive communication*, yaitu memberikan dukungan ego kepada seseorang yang berada dalam situasi tidak menyenangkan melalui komunikasi yang baik.

Selanjutnya, bentuk dari dimensi *aggressively worded* (Alif dkk., 2021) antara lain:

- a. Menyerang karakter, dimana pelaku agresivitas verbal akan menyerang karakter korbannya melalui ucapan lisan
- b. Menyerang kompetensi, pelaku agresivitas korban menganggap remeh seseorang dengan menyerang kompetensi yang dimiliki oleh orang tersebut melalui ucapan lisan
- c. Penghinaan, dalam hal ini pelaku agresivitas verbal menghina maupun mengejek korban dengan tujuan menyakiti hati korban melalui ucapan lisan.
- d. Mengutuk, yaitu pelaku melontarkan sumpah serapah kepada orang yang ditujunya tersebut

- e. Menggoda, dalam hal ini pelaku agresivitas cenderung menggoda korban melalui sindiran hingga ejekan tersembunyi yang dilontarkan secara tidak langsung
- f. Mengejek, yaitu mengejek orang lain yang dapat menyakiti hati orang tersebut
- g. Berkata kotor, yaitu pelaku mengucapkan perkataan yang tidak pantas atau sopan kepada orang lain.
- h. Isyarat non-verbal, yaitu menunjukkan sikap permusuhan secara tidak langsung kepada orang lain melalui isyarat.

Selain itu, terdapat aspek-aspek agresivitas verbal menurut Schneiders (Anggraini & Desiningrum, 2020) yaitu pertahanan diri, perlawanan disiplin, egosentris, dan superioritas.

Berdasarkan penjelasan mengenai aspek-aspek agresivitas verbal di atas, peneliti menyimpulkan bahwa aspek-aspek agresivitas verbal dibagi menjadi empat, yaitu agresi verbal aktif langsung (mengolok, mengancam, membentak), agresi verbal pasif langsung (mendiamkan seseorang), agresi verbal aktif tidak langsung (mengadu domba dan menyebarkan kebohongan), serta agresi verbal pasif tidak langsung (tidak memberikan dukungan).

3. Faktor Agresivitas Verbal

Agresivitas verbal dipengaruhi oleh faktor internal dan juga faktor eksternal (Haslinda dkk., 2020). Faktor internal dari agresivitas verbal sendiri adalah faktor frustrasi, gangguan tanggapan, gangguan berpikir, serta gangguan perasaan. Sekar (2021) menyebutkan bahwa frustrasi adalah kondisi ketika seseorang yang keinginannya terhambat atau belum tercapai. Individu yang sedang frustrasi cenderung ingin meluapkan maupun menghindari perasaan tidak menyenangkan tersebut dengan berbagai cara. Apabila perasaan agresi yang dimilikinya sudah tak terbendung lagi, dapat menyebabkan luapan emosi yang menggebu-gebu.

Faktor selanjutnya adalah gangguan tanggapan. Faktor ini merujuk kepada individu yang memiliki pemikiran mengenai sikap melawan ketika diganggu oleh orang lain dengan cara berkata kasar dan saling menghina satu sama lain.

Gangguan intelegensi adalah kepercayaan atau pemikiran yang tidak baik sehingga individu cenderung bertengkar dan marah-marah (Haslinda dkk., 2020). Gangguan berpikir yaitu dimana individu memiliki pemikiran atau kepercayaan yang kurang baik, sehingga ia bertindak kasar seperti menghina hingga membentak sebagai perlawanan diri. Faktor internal agresivitas verbal lainnya yaitu gangguan emosional, yaitu ketika seseorang terutama individu belum dapat mengendalikan emosinya dengan baik sehingga menyebabkan

keinginan untuk meluapkan emosi negatif tersebut menjadi perilaku agresivitas (Sekar, 2021). Emosi seseorang dapat dipengaruhi oleh tekanan sosial dan tingkat kepercayaan diri yang dimiliki individu ketika dihadapkan dengan situasi yang baru.

Selanjutnya adalah gangguan perasaan atau emosi. Dalam hal ini, individu meluapkan kemarahannya melalui kata-kata kasar hingga marah-marah kepada orang lain, yang kemudian dapat membuat individu lega setelah meluapkan perasaannya tersebut.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berada dari luar individu. Faktor eksternal yang menyebabkan munculnya agresivitas verbal antara lain adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat. Pada dasarnya, keluarga merupakan lingkungan terdekat seorang anak. Pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anaknya juga dapat berpengaruh pada timbul atau tidaknya agresi anak (Berkowitz, 2003). Apabila hubungan komunikasi yang dimiliki antara anak dan orang tua kurang baik, maka dapat mempengaruhi cara berperilaku anak.

Kemudian terdapat faktor dari lingkungan sekolah. Hal tersebut mempengaruhi karakteristik individu dalam berinteraksi dengan sekitarnya baik teman sebaya maupun individu seperti berbahasa kasar maupun saling menghina (Haslinda dkk., 2020). Iklim sekolah atau lingkungan sekolah menurut Loukas dalam (Sekar, 2021) merupakan suatu suasana atau perasaan yang muncul dari lingkungan sekolah.

Semakin baik iklim suasana sekolah, maka semakin rendah tingkat agresivitas pada lingkungan sekolah (Sekar, 2021).

Lingkungan sosial berpengaruh pada bagaimana individu beradaptasi dengan sekitarnya. Lingkungan sekitar yang memiliki pengaruh buruk dapat menyebabkan individu berperilaku mengikuti sekitarnya. Oleh karena itu, seseorang yang lingkungan sekitarnya terbiasa berkata kasar, menghina, dan berteriak dapat menyebabkan agresivitas verbal individu.

B. KEMATANGAN EMOSI

1. Definisi Kematangan Emosi

Singh dan Bhargava (1984) menyatakan bahwa kematangan emosi merupakan pemahaman individu terhadap emosi yang dimiliki maupun cara menanggapi emosi tersebut dengan sesuai.

Menurut Adila & Kurniawan (2020) kematangan emosi adalah ketika emosi dan otak maupun dunia luar dan dunia dalam individu telah mencapai keseimbangan. Hurlock (2004) sendiri menyatakan bahwa seorang individu harus belajar mengenai situasi-situasi yang dapat memunculkan reaksi dari apa yang individu tersebut rasakan agar memperoleh gambaran, sehingga melalui gambaran tersebut, ia dapat mencapai tahap kematangan emosinya. Sehingga, dikatakan bahwa individu yang memiliki kematangan emosi mampu mengontrol

emosinya dalam menunda dan dapat bertahan pada respon emosi tanpa adanya indikasi mengasihani diri sendiri (Kaur, 2013).

Sari dan Nuryoto (2002) menyatakan bahwa dalam tahapan perkembangan, kematangan emosi seharusnya sudah dicapai oleh individu yang usianya telah masuk ke dalam tahap dewasa. Chaplin (2004) juga menjelaskan bahwa kematangan emosi merupakan kondisi dimana individu telah mencapai tahap kedewasaan dari perkembangan emosional sehingga pola emosi yang ditunjukkan tidak lagi seperti anak-anak dan jauh lebih baik. Dengan kematangan emosi yang dimiliki, individu pun mampu berpikir secara objektif dan menampilkan emosi yang dimiliki sesuai kadarnya serta mampu bereaksi secara stabil di depan orang lain (Tuasikal & Retnowati, 2019). Sebaliknya, Hurlock (1999) menyatakan individu yang belum memiliki kematangan emosi akan bereaksi secara berlebihan di hadapan orang lain ketika meluapkan emosi yang dimiliki dan cenderung tidak stabil.

Seseorang dengan kematangan emosi mampu dalam menerima dan menciptakan kenyamanan terhadap dirinya sendiri (Yusuf, 2001). Davidoff (1991) menjelaskan kematangan emosi bukanlah memendam emosi yang dimiliki, namun berupa kemampuan seorang individu dalam mengubah luapan emosi negatif yang dimilikinya menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat.

Maka dari itu, kematangan emosi merupakan kemampuan seseorang dalam memahami segala sesuatu hal baik dari diri sendiri maupun orang lain, serta dapat menempatkan emosi yang dimilikinya secara tepat maupun mengubah luapan emosi negatif tersebut menjadi sesuatu yang positif tanpa bertindak secara berlebihan.

2. Aspek Kematangan Emosi

Singh dan Bhargava (2005) menyebutkan bahwa terdapat lima buah aspek kematangan emosi, yang terdiri dari:

- a. Emosi stabil, dalam aspek ini individu memiliki emosi yang tidak berlebihan dan cenderung mampu mencari solusi dari permasalahan yang dialaminya.
- b. Perkembangan emosi, individu memiliki pemahaman dan pandangan yang positif mengenai sekitarnya.
- c. Penyesuaian sosial, individu memiliki kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, sehingga hubungan individu dengan orang-orang sekitar cenderung baik.
- d. Integrasi kepribadian, merupakan sebuah proses penyatuan unsur-unsur yang ada dalam diri individu. Kepribadian yang tidak terintegrasi terdiri dari sikap pesimis, fobia dan masih banyak lagi.
- e. Kebebasan, yaitu individu yang mandiri dan mampu mengambil keputusan, sehingga individu tidak memiliki ketergantungan kepada orang lain.

Aspek-aspek dari kematangan emosi menurut Smithson (1974) yaitu:

- a. Kemandirian, dimana individu memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan serta mampu bertanggung jawab akan hal tersebut.
- b. Kemampuan menerima kenyataan, dalam hal ini individu mengerti dan menerima bahwa tiap individu berbeda satu sama lain seperti dalam hal kemampuan, kesempatan, maupun tingkat intelegensi.
- c. Kemampuan beradaptasi, yaitu individu mampu beradaptasi dengan kehadiran orang lain, menghadapi beragam situasi yang tercipta dari hal tersebut, dan juga menerima perbedaan karakteristik individu yang beragam.
- d. Kemampuan merespon dengan tepat, aspek ini menunjukkan bahwa individu sensitif terhadap emosi orang lain baik yang diekspresikan maupun tidak, sehingga ia mampu memberikan respon yang tepat kepada orang tersebut.
- e. Merasa aman, dalam hal ini individu yang memiliki kematangan emosi tinggi sadar bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain.
- f. Kemampuan berempati, dimana individu memahami apa yang dirasakan orang lain maupun menempatkan dirinya pada posisi orang tersebut.
- g. Kemampuan menguasai amarah, individu yang memiliki kematangan emosi dapat mengendalikan perasaan marah yang

dimilikinya serta mengetahui hal-hal yang dapat memancing kemarahannya, sehingga ia pun dapat memberikan respon yang tepat.

Aspek-aspek dari kematangan emosi menurut Murray (2003) yaitu:

a. Pemberian dan penerimaan cinta

Individu mampu mengekspresikan perasaan cinta yang ada pada dirinya maupun menerima perasaan cinta yang diberikan oleh orang-orang yang menyayanginya.

b. Pengendalian emosi

Individu yang memiliki kematangan emosi mampu mengendalikan emosinya dan mengalihkannya kepada sebuah tindakan yang bermanfaat positif.

c. Toleransi terhadap frustrasi

Dalam hal ini, individu dengan kematangan emosi mampu menguasai dirinya dan menemukan jalan keluar permasalahan ketika sesuatu yang tidak diharapkan menimpa dirinya.

d. Kemampuan mengatasi ketegangan

Individu memiliki keyakinan bahwa dirinya bisa menghadapi sesuatu hal sehingga individu yang memiliki kematangan emosi dapat mengesampingkan ketegangan yang muncul.

Selanjutnya terdapat aspek-aspek kematangan emosi menurut Walgito (2004) antara lain:

- a. Mampu menerima keadaan dirinya maupun orang lain apa adanya
- b. Tidak impulsif atau mampu menahan dirinya agar tidak bertindak berlebihan
- c. Dapat mengontrol emosi yang dimiliki dengan baik serta menjaga ekspresi maupun sikap
- d. Bersikap objektif, dimana individu tidak mudah berprasangka dan memandang sesuatu hal secara realistis
- e. Bertanggung jawab, sehingga ia mampu menyelesaikan masalah secara mandiri

Menurut Overstreet (Sari & Nuryoto, 2002) terdapat enam buah aspek kematangan emosi:

- a. Sikap untuk belajar
Individu yang memiliki kematangan emosi memiliki keinginan untuk terus belajar dari pengalaman yang telah terjadi, baik pada dirinya maupun yang ada di sekitarnya.
- b. Memiliki rasa tanggung jawab
Dalam hal ini, individu telah menyadari tanggung jawab yang ia miliki serta mampu menguasai dirinya dalam menghadapi segala konsekuensi atas perilakunya.
- c. Adanya kemampuan komunikasi yang efektif
Individu dengan kematangan emosi mampu menciptakan hubungan yang baik dengan orang lain tanpa menimbulkan adanya salah paham karena kemampuan komunikasi yang dimilikinya.

d. Mampu menjalin hubungan sosial

Individu dengan kematangan emosi memiliki kesadaran bahwa manusia saling membutuhkan satu sama lain, sehingga ia dapat dengan mudah menjalin hubungan dengan orang lain melalui kemampuan komunikasi yang dimiliki.

e. Berubah menjadi lebih sosiosentrisme

Karena kematangan emosi yang dimiliki individu, ia cenderung lebih memperhatikan sekitarnya dan memiliki empati yang tinggi, sehingga ia juga memikirkan dampak dari suatu hal dari kacamata orang lain.

f. Falsafah hidupnya terintegrasi

Dalam hal ini, individu dengan kematangan emosi memiliki prinsip hidup yang matang dan terhubung satu sama lain, sehingga menjadi bermakna.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa aspek-aspek kematangan emosi antara lain kemandirian atau bertanggung jawab, kemampuan menerima kenyataan, kemampuan beradaptasi dalam menghadapi berbagai situasi, kemampuan merespon dengan tepat, mampu berempati terhadap sekitar, merasa aman sebagai makhluk sosial, serta mampu menguasai amarahnya.

C. KERANGKA KONSEPTUAL

Fajar (2020) menyatakan bahwa mayoritas pengguna media sosial melakukan agresivitas verbal di media sosial. Kebanyakan individu tersebut melakukan bentuk pelampiasan berupa agresivitas verbal kepada orang lain dengan berlindung dibalik anonim media sosial. Agresivitas verbal di media sosial sendiri kerap muncul akibat respon individu terhadap informasi yang berisi pesan negatif di media sosial. Dalam penelitian Sabintoe dan Soetjningsih (2020) dijelaskan bahwa individu yang memiliki kematangan emosi akan menuntun dirinya dalam berperilaku ke arah yang lebih positif. Sehingga, individu tidak akan bertindak melakukan sesuatu yang dapat menyakiti orang lain.

Menurut Gross dalam (Lestari dkk., 2023) individu cenderung menunjukkan emosi-emosi negatif akibat kurangnya kemampuan diri dalam mengontrol emosi. Oleh karena itu, individu dengan emosi yang terarah cenderung dapat menyalurkan emosinya dengan cara yang lebih matang. Kemudian, tingkat kematangan emosi berpengaruh pada bagaimana cara seseorang tersebut merespon berdasarkan emosinya (Patriani, 2017). Individu yang emosinya terbuka lapang lebih mudah memaafkan kesalahan orang lain, menghargai perbedaan pendapat, serta mampu menerima kritikan yang dilontarkan kepadanya sebagai pembelajaran. Individu juga menghargai sekitarnya sebagai cara mengekspresikan bentuk kasih sayang (Maskori & Matulesy, 2023).

Seperti telah dijelaskan sebelumnya pada sub bab mengenai kematangan emosi, aspek-aspek dari kematangan emosi antara lain emosi stabil, perkembangan emosi, penyesuaian sosial, integrasi kepribadian, serta kebebasan (Singh & Bhargava, 2005).

Emosi stabil merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk menunjukkan emosi yang dimilikinya dengan tidak berlebihan. Individu juga mampu dalam mencari solusi maupun bagaimana cara menyikapi permasalahan yang sedang dihadapi. Oleh karena itu, individu dengan emosi yang stabil tidak akan melakukan tindakan agresivitas verbal hanya karena tersulut emosi. Melalui kemampuannya dalam menguasai emosi tersebut, individu tidak mudah terbawa perasaan di situasi emosional (Epivania & Soetjningsih, 2023).

Individu dengan perkembangan emosi memiliki pemahaman yang positif akan sekitarnya, seperti alasan dibalik perilaku seseorang (Epivania & Soetjningsih, 2023). Infante dan Wigley (1986) menyatakan bahwa tindakan agresivitas verbal yaitu menyerang konsep diri seseorang dengan cara menghina, mengejek, maupun berkata kotor. Dengan bentuk pengertian yang dimilikinya, individu cenderung untuk berpikir dua kali sebelum menghina orang lain dan memahami dampak serta risiko dari perbuatannya.

Individu yang memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya mampu membentuk hubungan yang harmonis dengan orang-orang sekitarnya. Individu tersebut cenderung dapat menempatkan diri dengan lingkungan (Epivania & Soetjningsih, 2023). Sehingga, tidak akan

menunjukkan sikap permusuhan yang dapat menyakiti orang lain baik secara perbuatan maupun verbal. Sebaliknya, individu menunjukkan keterbukaan dengan berperilaku baik.

Patriani (2017) menyebutkan seseorang dengan kepribadian yang terintegrasi mampu menyatukan unsur-unsur yang ada di dalam dirinya, individu tersebut menunjukkan sifat optimis dan tidak tenggelam dalam trauma dan fobia yang dimilikinya. Sehingga, berbeda dengan individu dengan agresivitas verbal yang cenderung mengekspresikan emosi yang dimiliki dengan menyakiti orang lain. Individu dengan kepribadian terintegrasi mampu mengendalikan diri dan jarang menutup diri dari hal-hal yang baru (Rahmanida & Desiningrum, 2014).

Aspek terakhir dari kematangan emosi adalah kebebasan. Maksud dari kebebasan adalah individu tidak memiliki ketergantungan dengan orang lain karena mampu mengambil keputusan hidupnya secara mandiri. Frustrasi merupakan salah satu faktor munculnya agresivitas verbal dimana individu berkeinginan untuk meluapkan rasa ketidakpuasan dari keinginan yang belum tercapai dengan cara negatif (Sekar, 2021). Cara-cara negatif tersebut berupa menyakiti orang lain secara verbal, sedangkan individu yang mandiri mampu memutuskan dengan tegas apa yang dilakukannya dengan penuh tanggung jawab sehingga tidak akan melakukan tindakan kekerasan yang dapat melukai orang lain.

D. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan penjabaran mengenai variabel kematangan emosi dan agresivitas verbal dari penelitian-penelitian terdahulu, maka hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kematangan emosi dengan agresivitas verbal pada pengguna Tiktok.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan metode analisis korelasi Pearson yang melibatkan dua variabel dengan variabel dependen yaitu agresivitas verbal dan variabel independen yaitu kematangan emosi. Data penelitian ini dikumpulkan menggunakan skala yang mengungkap kedua variabel penelitian, yaitu skala agresivitas verbal dan kematangan emosi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori, dan hipotesis, serta untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dengan perilaku agresivitas verbal pada pengguna Tiktok.

Secara konseptual, agresivitas verbal adalah tindakan agresif yang dilakukan untuk menyakiti orang lain yang diekspresikan dalam bentuk umpatan, fitnahan, hingga ancaman. Sedangkan secara operasional, agresivitas verbal merupakan skor yang diperoleh individu atas indikator *ego boost* (dorongan ego), *ego supportive communication*, menyerang karakter, menyerang kompetensi, penghinaan, mengutuk, menggoda, mengejek, berkata kotor, serta isyarat non-verbal. Semakin tinggi skor agresivitas verbal, menunjukkan bahwa individu memiliki agresivitas verbal, sebaliknya apabila

skor agresivitas verbal yang diperoleh rendah, maka agresivitas verbal yang dimiliki individu cenderung rendah.

Secara konseptual, kematangan emosi merupakan kondisi dimana individu telah mencapai tahap kedewasaan dari perkembangan emosional sehingga pola emosi yang ditunjukkan tidak lagi seperti anak-anak dan jauh lebih baik. Sehingga, dikatakan bahwa individu yang memiliki kematangan emosi mampu mengontrol emosinya dalam menunda dan dapat bertahan pada respon emosi tanpa adanya indikasi mengasihani diri sendiri (Kaur, 2013). Secara operasional, kematangan emosi merupakan skor yang diperoleh individu atas emosi stabil, perkembangan emosi, penyesuaian sosial, integrasi kepribadian dan kemandirian. Semakin tinggi skor kematangan emosi, menunjukkan bahwa individu memiliki kematangan emosi yang baik, sebaliknya apabila skor kematangan emosi rendah, maka kematangan emosi yang dimiliki individu dapat dikatakan kurang baik.

B. Partisipan Penelitian

Kelompok usia pada penelitian ini masuk ke dalam masa *emerging adult*. *Emerging adult* merupakan fase yang terjadi pada seseorang dengan rentang usia 18-25 tahun, dimana individu mengalami masa peralihan dari remaja menuju dewasa awal (Sutanto & Muttaqin, 2021). Oleh karena itu, Santrock (2018) menjelaskan bahwa pada masa ini, individu sedang banyak mencoba berbagai hal dan berada pada tahap pencarian diri maupun lingkungannya.

Emerging adult cenderung mengalami kebingungan dimana individu merasa sudah bukan remaja lagi, namun di satu sisi juga belum merasa dewasa. Bentuk kebingungan tersebut membuat individu banyak mencoba dan melakukan berbagai hal. Sehingga, *emerging adult* belum tentu dikatakan telah masuk dalam dewasa awal karena individu belum memutuskan perubahan menuju pendewasaan (Sabariah, 2015).

Individu yang mengalami *emerging adult* cenderung merasa cemas, sehingga meningkatkan kemarahan, kesedihan, hingga kelelahan yang tinggi (Henker, Whalen, Jamner, & Delfino, 2002). Hal tersebutlah yang dapat menyebabkan munculnya perilaku agresivitas pada *emerging adult*. Sebanyak 76% masyarakat Indonesia dengan rentang usia 18-24 telah mengakses aplikasi Tiktok ini.

Adnan dan Surwati (2021) membagi durasi penggunaan media dalam frekuensi waktu penggunaan selama satu hari menjadi 4 tingkatan, yaitu sangat rendah (1-2 menit), rendah (3-4 menit), tinggi (5-6 menit), dan sangat tinggi (di atas 6 menit). Responden penelitian ini merupakan pengguna Tiktok dengan durasi penggunaan media sosial Tiktok sangat tinggi yaitu selama lebih dari 6 menit dalam satu hari.

Berdasarkan teori di atas, maka kriteria inklusi pada penelitian ini adalah *emerging adult* dengan usia 18-24 tahun yang menggunakan aplikasi Tiktok lebih dari 6 menit, laki-laki maupun perempuan. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

C. Pengukuran

1. Skala Kematangan Emosi

Kematangan emosi diukur dengan menggunakan skala kematangan emosi dari Singh dan Bhargava (2005) yang diadaptasi oleh (Patriani, 2017). Aspek-aspek dari skala tersebut meliputi emosi stabil, perkembangan emosi, penyesuaian sosial, integrasi kepribadian dan kebebasan.

Berdasarkan hasil uji validitas aitem oleh Patriani (2017) ditemukan bahwa sebanyak 4 buah aitem dari total 40 aitem kematangan emosi gugur dengan aitem $r_{xy} > 0.300$. Peneliti pun menggunakan 36 aitem yang telah teruji validitasnya dalam pengumpulan data. Kemudian dari hasil uji reabilitas skala ditemukan bahwa nilai koefisien *cronbach's alpha* variabel kematangan emosi sebesar 0,866. Hal tersebut menunjukkan bahwa alat ukur ini reliabel. Berikut adalah tabel distribusi aitem dari skala kematangan emosi:

Tabel 1.

Blueprint Skala Kematangan Emosi

No.	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
1	Emosi stabil	- Mudah marah	-	1, 2, 3, 4	8
		- Emosi yang berubah	5	6, 7	
		- Mudah menyesal	8	-	
2	Perkembangan emosi	- Menerima kenyataan	10, 11, 12	9	8
		- Melakukan sesuatu yang buruk	13,16	14, 15	

3	Penyesuaian sosial	- Mencari perhatian orang lain	17, 18	19	7
		- Menghargai orang lain	20, 21	22	
		- Berprasangka buruk	-	23	
4	Integrasi kepribadian	- Tetap tenang dalam berbagai situasi	24, 25, 26	27, 28	8
		- Mendominasi	29, 30	31	
5	Kebebasan	- Mudah memaafkan	32	-	5
		- Hidup yang damai	33, 34	35, 36	
Jumlah			19	17	36

Skala kematangan emosi ini menggunakan model skala likert dengan empat alternatif jawaban, dimana setiap pertanyaannya diberikan skor 1-4 yaitu 1 = sangat tidak sesuai, 2 = tidak sesuai, 3 = sesuai, 4 = sangat sesuai.

2. Skala Agresivitas Verbal

Dalam mengukur agresivitas verbal, peneliti menggunakan *Verbal Aggressiveness Scale* (VAS) dari Infante dan Wigley (1986) yang diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh (Fajri, 2021). Skala agresivitas verbal terdiri dari beberapa aspek agresivitas verbal yang meliputi *ego boost* (dorongan ego), *ego supportive communication*, menyerang karakter, menyerang kompetensi, penghinaan, mengutuk, menggoda, mengejek, berkata kotor, serta isyarat non-verbal.

Uji validitas konstruk yang telah dilakukan oleh Fajri (2021) kepada 33 responden menunjukkan hasil cukup dan baik pada masing-masing instrumen, sehingga 20 aitem dalam skala ini dapat dikatakan valid dengan

aitem bergerak antara 0.43 - 0.79. Reliabilitas pada skala agresivitas verbal ini menunjukkan angka 0,750 sehingga alat ukur ini reliabel.

Tabel 2.

Blueprint Skala Agresivitas Verbal

No.	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
1	<i>Benevolently worded</i>	<i>Ego-Supportive Communication</i>	-	1,2,3,5,6,8,1 8,19	10
		<i>Ego-Boosting</i>	-	4, 7	
2	<i>Aggressively worded</i>	<i>Character Attack</i>	9, 12, 13	-	10
		<i>Ridicule</i>	10, 11, 14	-	
		<i>Malediction</i>	15, 16, 20	-	
		<i>Profanity</i>	17	-	
Jumlah			10	10	20

Verbal Aggressiveness Scale (VAS) ini menggunakan model skala likert dengan empat alternatif jawaban, dimana setiap pertanyaannya diberikan skor 1-4 yaitu 1 = tidak pernah, 2 = jarang, 3 = sering, 4 = selalu.

D. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, data partisipan dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan media *google form*. Sebelum kuesioner digunakan untuk pengambilan data, peneliti bersama dengan dosen pembimbing melakukan pengecekan bersama terhadap alat ukur untuk memastikan apakah

alat ukur tersebut dapat digunakan. Dosen pembimbing juga memberikan saran-saran perbaikan pada penulisan kuesioner. Setelah alat ukur dipastikan dapat digunakan dan tidak ditemukan penulisan yang perlu diperbaiki, peneliti mulai menyebarkan tautan *google form* berisi kuesioner tersebut melalui berbagai media sosial yang digunakan peneliti.

Mula-mula, peneliti menyebarkan tautan *google form* di WhatsApp melalui obrolan personal baik kepada anggota keluarga maupun teman-teman, diikuti dengan penyebaran lewat akun pribadi Instagram, Tiktok dan Twitter. Peneliti juga menyebarkan kuesioner di grup angkatan. Anggota keluarga peneliti turut serta membantu menyebarkan kuesioner tersebut kepada rekan kerja maupun kenalan yang sesuai dengan kriteria penelitian. Adapun bantuan dari teman peneliti yaitu dengan membantu menyebarkan melalui unggahan *story* di media sosial Instagram dan Tiktok. Sehingga, dapat dikatakan bahwa penyebaran *link google form* adalah secara *online* melalui media sosial *WhatsApp*, Tiktok, Instagram, dan juga Twitter.

Ketika partisipan mengakses tautan *google form* yang disebarkan oleh peneliti, partisipan akan dialihkan pada halaman *browser*. Pada awalnya, partisipan diberikan kalimat perkenalan serta penjelasan penelitian secara garis besar yang kemudian apabila partisipan setuju, partisipan akan diminta mengisi kesediaan guna melanjutkan tahapan kuesioner selanjutnya.

Setelah partisipan bersedia menjadi responden penelitian secara sukarela, partisipan akan dialihkan pada halaman selanjutnya yang berisi data diri

partisipan seperti nama, umur, jenis kelamin, agama, domisili, pendidikan terakhir, hingga nomor *handphone* guna keperluan dari penelitian.

Kemudian, laman *google form* dilanjutkan pada aitem-aitem pertanyaan dari alat ukur yang telah disiapkan peneliti. Mula-mula, aitem pertanyaan yang dikerjakan oleh partisipan adalah 20 butir skala agresivitas verbal. Halaman berikutnya yang diakses partisipan kemudian adalah skala kematangan emosi dengan jumlah aitem pertanyaan 36 butir. Setelah mengerjakan sejumlah aitem pertanyaan, partisipan akan sampai pada halaman terakhir yang berisi ucapan terimakasih peneliti atas kesediaan partisipan dan kontak peneliti apabila partisipan ingin menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

Perhitungan analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana, pengolahan data yang dilakukan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic 29.0 version for windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan terhadap 161 responden, terdapat total persentase untuk jenis kelamin laki-laki 37.3% (60 orang) dan perempuan 62.7% (101 orang). Data tersebut menunjukkan bahwa responden dari penelitian ini didominasi oleh perempuan. Usia dari responden sendiri yaitu 18-21 tahun dan 22-24 tahun dengan persentase 46.6% (75 orang) untuk rentang usia 18-21 tahun, serta 53.4% (86 orang) untuk kelompok usia 22-24 tahun. Sehingga, dari kedua rentang usia tersebut hanya terdapat perbedaan selisih yang tidak terlalu jauh dengan rentang usia terbanyak berasal dari usia 22 hingga 24.

Setelah itu, pendidikan terakhir responden paling banyak yaitu berasal dari SMA dengan persentase 63.4% (102 orang), diikuti S1 dengan persentase 31.1% (50 orang). Domisili responden penelitian ini sendiri didominasi dari pulau Sumatra yaitu sebanyak 89 orang dengan persentase 55.3% yang kemudian diikuti pulau Jawa sebanyak 61 orang dengan total persentase 37.9%.

Tabel 3.

Deskripsi Responden Secara Umum

Deskripsi Subjek	Jumlah	Presentase
<u>Usia</u>		
18-21 tahun	75	46.6 %
22-24 tahun	86	53.4 %
<u>Jenis Kelamin</u>		
Laki-laki	60	37.3 %
Perempuan	101	62.7 %
<u>Pendidikan</u>		
SMP	2	1.2 %
SMA	102	63.4 %
D3	7	4.3 %
S1	50	31.1 %
<u>Domisili</u>		
Jawa	61	37.9 %
Sumatra	89	55.3 %
Kalimantan	7	4.3 %
Sulawesi	1	0.6 %
Nusa Tenggara Barat	1	0.6 %
Banten	2	1.2 %

2. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data penelitian ini, diperoleh fungsi statistik dasar yaitu data skor hipotetik dan empirik baik dari variabel agresivitas verbal maupun kematangan emosi.

Tabel 4.

Deskripsi Data Penelitian

Variabel	N	Hipotetik				Empirik			
		Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Agresivitas Verbal	161	20	80	50	10	24	55	36.45	5.69
Kematangan Emosi	161	33	132	82.5	16.5	67	123	99.51	10.58

Berdasarkan tabel, dapat diketahui jumlah total responden dari penelitian ini sebanyak 161. Pada data empirik untuk variabel agresivitas verbal, nilai minimal yang diperoleh sebesar 24, dengan nilai maksimal sebesar 55, nilai rata-rata sebesar 36.45, serta standar deviasi sebesar 5.69. Selanjutnya, terdapat variabel kematangan emosi dengan nilai minimal sebesar 67, nilai maksimal sebesar 123, beserta nilai mean sebesar 99.51 dan standar deviasi sebesar 10.58.

Pada data hipotetik, variabel agresivitas verbal memperoleh nilai minimum sebanyak 20, nilai maksimum sebanyak 80, nilai rata-rata sebanyak 50, serta standar deviasi sebanyak 10. Kemudian untuk variabel kematangan emosi sendiri memperoleh nilai minimum sebanyak 33, dengan nilai maksimum sebanyak 132, nilai rata-rata sebanyak 82.5 dan standar deviasi sebanyak 16.5.

Berdasarkan data empirik yang telah dijelaskan di atas, peneliti melakukan pengelompokkan data menjadi lima kategorisasi menggunakan norma persentil yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.

Kategorisasi Norma Hipotetik

Kategorisasi	Rumus Norma
Sangat Rendah	$X < \mu - 1,5 \sigma$
Rendah	$\mu - 1,5 \sigma \leq X < \mu - 0,5 \sigma$
Sedang	$\mu - 0,5 \sigma \leq X < \mu + 0,5 \sigma$
Tinggi	$\mu + 0,5 \sigma \leq X < \mu + 1,5 \sigma$
Sangat Tinggi	$X > \mu + 1,5 \sigma$

a. Agresivitas verbal

Berdasarkan tabel norma persentil di atas, diperoleh hasil kategorisasi data sebagai berikut :

Tabel 6.*Kategorisasi Skor Agresivitas Verbal*

Kategori	Skor	Jumlah	Persentase
Sangat Rendah	$X < 35$	74	46%
Rendah	$35 \leq X < 45$	64	40%
Sedang	$45 \leq X < 55$	22	14%
Tinggi	$55 \leq X < 65$	1	1%
Sangat Tinggi	$X > 65$	0	0%

Dari hasil kategorisasi data pada pengguna aplikasi Tiktok di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin rendah skor agresivitas verbal yang diperoleh maka semakin rendah pula agresivitas verbal yang dimiliki pengguna Tiktok.

Oleh karena itu, disimpulkan bahwa terdapat 74 orang dengan persentase 46% yang masuk ke dalam kategori sangat rendah, 64 orang dengan persentase 40% masuk ke dalam kategori rendah, 22 orang dengan persentase 14% masuk ke dalam kategorisasi sedang, 1 orang masuk ke dalam kategori tinggi, serta tidak ada partisipan yang masuk ke dalam kategori sangat tinggi.

b. Kematangan emosi

Berdasarkan tabel norma persentil, diperoleh hasil kategorisasi data sebagai berikut :

Tabel 7.*Kategorisasi Skor Kematangan Emosi*

Kategori	Skor	Jumlah	Persentase
Sangat Rendah	$X < 57.75$	0	0%
Rendah	$57.75 \leq X < 74.25$	1	1%
Sedang	$74.25 \leq X < 90.75$	30	19%

Tinggi	$90.75 \leq X < 107.25$	93	58%
Sangat Tinggi	$X > 107.25$	37	23%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi skor kematangan emosi, maka semakin tinggi pula kematangan emosi yang dimiliki oleh pengguna aplikasi Tiktok. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa sebanyak 37 orang dengan persentase 23% masuk ke dalam kategori sangat tinggi, 93 orang dengan persentase 58% masuk ke dalam kategori tinggi, 30 orang dengan persentase 19% masuk ke dalam kategori sedang, 1 orang masuk ke dalam kategori rendah, dan tidak ada yang memiliki tingkat kematangan emosi yang sangat rendah.

3. Uji Asumsi

Uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linearitas. Kedua pengujian tersebut dilakukan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic 29.0 version for windows*.

a. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan tahapan pertama dalam uji asumsi yang dibutuhkan untuk mengetahui apakah sebaran data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji

normalitas ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, yang kemudian diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 8.

Hasil Uji Normalitas

Variabel	p	Keterangan
Agresivitas Verbal	0.200	Normal
Kematangan Emosi	0.200	Normal

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.200. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji linearitas

Uji linearitas merupakan pengujian analisis kedua pada uji asumsi yang digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan yang linear di antara variabel penelitian. Pengujian linearitas tersebut menggunakan teknik *Test of Linearity*, dimana data dapat dikatakan linear apabila nilai signifikansi < 0.05 .

Tabel 9.

Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	p	Keterangan
Kematangan Emosi dan Agresivitas Verbal	243.071	$< 0,001$	Linier

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas di atas, variabel agresivitas verbal dan kematangan emosi menghasilkan nilai koefisien linearitas (F) sebesar 243.071 dengan nilai nilai signifikansi *linearity* sebesar $< 0,001$ dimana $p < 0.05$, sehingga dinyatakan bahwa kedua variabel penelitian memiliki hubungan yang linear.

4. Uji hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah asumsi dari penelitian ditolak atau diterima. Penelitian ini membahas mengenai hubungan variabel, sehingga uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel kematangan emosi dengan agresivitas verbal. Apabila sebaran data yang digunakan setelah uji normalitas menunjukkan hasil normal, maka pengujian hipotesis menggunakan analisis parametrik *korelasi pearson* atau *korelasi product moment test*. Namun, apabila sebaran data tidak normal, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji statistika non-parametrik *spearman-rho test*.

Azwar (2005) menjelaskan apabila $p \leq 0.05$ maka dinyatakan signifikan, sedangkan apabila $p > 0.05$ akan dinyatakan tidak signifikan. Berdasarkan uji asumsi yang telah dilakukan sebelumnya, didapatkan hasil bahwa data penelitian berdistribusi normal dan terdapat hubungan yang linear antar variabel. Oleh karena itu, uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji parametrik *Product Moment Pearson*.

Tabel 10.*Hasil Uji Product Moment Pearson*

Variabel	r	p	Keterangan
Kematangan Emosi dan Agresivitas Verbal	-0.785	< 0.001	Signifikan

Tabel 11.*Hasil Uji R Square*

r	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimasi	Sig.	Keterangan
0.785	0.616	0.614	3.537	<0.001	Signifikan

Berdasarkan tabel 10 di atas, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kematangan emosi dan agresivitas verbal dengan nilai $r = -0.785$ ($p = < 0.001$). Peneliti juga melakukan pencarian sumbangan efektif pada tabel 11 dan diketahui besaran sumbangan efektif tersebut sebesar 0.616. Kematangan emosi memberikan pengaruh sebesar 0.616 atau 61.6% terhadap agresivitas verbal, sementara sisa dari persentase yaitu 38.4% (100% - 61.6%) dipengaruhi oleh variabel maupun faktor lain di luar penelitian.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yaitu terdapat hubungan negatif yang kuat dan signifikan antara kematangan emosi dengan agresivitas verbal pada pengguna aplikasi Tiktok dimana semakin tinggi kematangan emosi, maka akan semakin rendah agresivitas verbal yang dimiliki. Begitu juga dengan sebaliknya, semakin rendah kematangan emosi yang dimiliki individu, maka akan semakin tinggi agresivitas verbal individu.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana hubungan kematangan emosi dengan perilaku agresivitas verbal. Partisipan dalam penelitian ini adalah pengguna aplikasi Tiktok dari rentang usia 18-24 tahun. Pada kisaran usia tersebut, partisipan penelitian masuk ke dalam generasi Z. Kepribadian generasi Z sendiri dipengaruhi oleh paparan teknologi dan mulai mengenal gadget sejak kecil (Wijoyo, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Pitoewas, dkk. (2020) terhadap generasi Z, ditemukan hasil bahwa generasi tersebut menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan. Wijoyo (2020) juga menyatakan bahwa generasi Z memiliki karakteristik sangat peduli dengan lingkungan. Oleh karena itu, generasi Z memedulikan isu-isu terkini maupun informasi yang tersebar di media sosial sebagai wadah untuk berkomunikasi dengan dunia luar, termasuk aplikasi Tiktok.

Selain itu, rentang usia partisipan penelitian juga masuk ke dalam fase *emerging adult*, dimana pada usia 18-25 tahun individu mengalami peralihan kehidupan remaja menuju dewasa awal (Sutanto & Muttaqin, 2021). Pada masa peralihan tersebut, individu cenderung merasakan kekhawatiran terhadap tuntutan sekitar, yang kemudian dapat menimbulkan kecemasan (Hinkelman & Luzzo, 2007). Penggunaan media sosial sendiri, tentunya dapat meningkatkan kecemasan karena banyak ditemukannya pencapaian-pencapaian maupun prestasi dari orang lain. Individu di fase *emerging adult* cenderung merasa

cemas, yang dapat meningkatkan kemarahan, kesedihan, hingga kelelahan yang tinggi (Henker, Whalen, Jamner, & Delfino, 2002). Sehingga, emosi negatif tersebut dapat menyebabkan munculnya perilaku agresivitas apabila individu tidak memiliki emosi yang matang dalam menyalurkan perasaannya.

Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji korelasi *Pearson*. Berdasarkan hasil analisis uji korelasi *Pearson*, ditemukan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara kematangan emosi dengan agresivitas verbal pada pengguna aplikasi Tiktok. Seperti yang telah dijelaskan pada tabel sebelumnya, kedua buah variabel yaitu kematangan emosi dan agresivitas verbal mempunyai korelasi negatif yang kuat. Semakin tinggi kematangan emosi yang dimiliki seseorang, maka semakin rendah agresivitas verbal yang dimiliki. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kematangan emosi, maka semakin tinggi agresivitas verbal yang dimiliki.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Putri (2010) yaitu terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kematangan emosi dan agresivitas verbal pada remaja akhir dimana semakin rendah kematangan emosi maka akan semakin tinggi agresivitas verbal, begitu pula sebaliknya. Kedua variabel dalam penelitian tersebut memiliki hubungan korelasi yang lemah. Terdapat pula hasil penelitian terdahulu yang serupa (Maskori & Matulesy, 2023) yang mana terdapat hubungan negatif yang signifikan antara variabel kematangan emosi terhadap agresivitas verbal pada 100 orang mahasiswa dengan hubungan korelasi antar variabel sangat lemah.

Terdapat perbedaan nilai sumbangan korelasi antara variabel kematangan emosi dan agresivitas verbal pada ini dibandingkan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Besar ataupun kecilnya sumbangan korelasi dapat disebabkan oleh faktor eksternal, seperti pernyataan Azwar (1999) yaitu variabel yang memiliki hubungan tidak linier, *outliers* dan data ekstrim yang tidak dieliminasi, dan jumlah sampel yang kecil. Dalam hal ini, hubungan variabel dalam penelitian ini adalah linier serta peneliti telah mengeliminasi data ekstrim pada penelitian, sehingga hal tersebut dapat merupakan penyebab sumbangan korelasi yang besar pada penelitian. Jumlah sampel pada penelitian ini pun terbilang cukup dengan jumlah 161 partisipan yang mencakup 6 pulau di Indonesia. Sehingga, sumbangan korelasi penelitian yang terbilang besar dapat disebabkan oleh jumlah sampel yang menyeluruh dengan cakupan partisipan yang terbatas.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri (2010) memiliki sumbangan korelasi yang lemah, dengan perbedaan populasi dengan penelitian ini adalah mahasiswa universitas dan hanya berjenis kelamin laki-laki. Hal tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan penelitian ini, dimana populasi terbanyak dari penelitian ini adalah perempuan. Pada penelitian Khairani dan Putri (2009) menunjukkan bahwa laki-laki memiliki kematangan emosi yang lebih tinggi dibandingkan perempuan, karena perempuan cenderung lebih mengandalkan emosi atau perasaan dibandingkan laki-laki. Pernyataan tersebut secara langsung mendukung hasil penelitian ini yaitu ketika kematangan emosi perempuan lebih rendah, maka agresivitas verbal yang dimiliki cenderung

tinggi. Oleh karena itu, sumbangan korelasi dalam penelitian ini pun mendapatkan hasil yang kuat.

Pada penelitian ini, tidak ditemukan individu dengan kategori agresivitas verbal yang sangat tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa terdapat beberapa orang yang melakukan tindakan agresivitas verbal di media sosial. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil yang diperoleh dari penelitian Oktaviani dan Ningsih (2021) dimana dari hasil kategorisasi menunjukkan bahwa agresivitas verbal yang dimiliki pengguna Instagram mayoritas berada pada kategori rendah (76.2%). Hal tersebut disebabkan oleh faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi agresivitas verbal yang dimiliki (Haslinda dkk., 2020). Lingkungan keluarga yang baik tanpa adanya bentuk agresivitas termasuk agresivitas verbal dapat menyebabkan rendahnya agresivitas verbal yang dimiliki masing-masing individu dalam bersosial media. Selain itu lingkungan sekolah juga berdampak kepada perilaku agresivitas verbal, dimana segala bentuk interaksi mempengaruhi tingkah laku individu dalam berkomunikasi (Prasetia dkk., 2019).

Pada variabel kematangan emosi, tidak ditemukan individu dengan kategori kematangan emosi sangat rendah dalam penelitian ini. Tingginya tingkat kematangan emosi seseorang dapat tercipta melalui faktor internal yaitu berupa karakter emosi yang dimiliki individu (Astuti, 2000).

Terdapat penelitian Ulfah dan Syafrizaldi (2017) yaitu laki-laki cenderung memiliki tingkat kematangan emosi yang lebih tinggi daripada perempuan,

dimana laki-laki dan perempuan memiliki perkembangan moral yang berbeda. Hal tersebut disebabkan hormon dan kondisi psikologis yang membuat karakteristik emosi yang dimiliki antara perempuan dan laki-laki berbeda satu sama lain. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khan dimana laki-laki memiliki kecenderungan emosi yang lebih stabil dibandingkan dengan perempuan (Hasanat, 1994).

Sedangkan untuk variabel agresivitas verbal, hasil penelitian Yaqin dan Aviani (2021) mengenai kecenderungan perilaku agresi verbal berdasarkan jenis kelamin dengan hasil ditemukan bahwa tidak ditemukannya perbedaan agresi verbal yang dimiliki jenis kelamin laki-laki maupun perempuan.

Aspek-aspek dari kematangan emosi yang terdiri dari emosi stabil, perkembangan emosi, penyesuaian sosial, integrasi kepribadian, serta kebebasan berpengaruh terhadap variabel agresivitas verbal. Sementara pengaruh variabel kematangan emosi terhadap variabel agresivitas verbal sendiri adalah sebesar 61.6% sehingga 38.4% lainnya dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Kematangan emosi bukan satu-satunya variabel yang mempengaruhi agresivitas verbal. Seperti pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Olga (2019) didapatkan pula hasil yang menyatakan bahwa hubungan antara kematangan emosi terhadap agresivitas verbal pada mahasiswa masuk dalam kategori yang lemah yaitu hanya sebesar 21.0%, dimana hal ini menunjukkan adanya pengaruh dari variabel lain (79%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wahyudi dkk. (2022) ditemukan adanya pengaruh kesepian terhadap agresivitas verbal di media sosial pada mahasiswa di Universitas Mulawarman. Kesepian merupakan kondisi dimana seseorang merasa terasingkan dan kurangnya hubungan sosial dengan orang lain (Bruno, 2000). Seseorang yang merasa kesepian dengan tingkat intensitas bermain media sosial yang tinggi cenderung akan melampiaskan rasa kesepiannya tersebut pada media sosialnya, bentuk pelampiasan rasa kesepian tersebut dapat berupa agresivitas verbal.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan sebelumnya, didapatkan bahwa variabel kematangan emosi dengan agresivitas verbal memiliki hubungan yang negatif.

Keterbatasan dari penelitian ini antara lain dalam proses pengambilan data atau pengisian kuesioner, peneliti tidak bisa hadir mengawasi proses tersebut secara langsung. Sehingga, dalam pengisian data rentan ditemukannya subjek yang menjawab tidak sesuai dengan kondisi (*faking good*) yang menyebabkan hasil agresivitas verbal rendah dan kematangan emosi tinggi. Keterbatasan penelitian lainnya adalah tidak ditemukannya sumber penelitian lain yang subjeknya secara spesifik pada pengguna aplikasi Tiktok, sehingga penelitian ini hanya bisa membandingkan hasil dengan penelitian sebelumnya sebatas variabelnya saja.

Terlepas dari berbagai keterbatasan yang ditemukan pada penelitian ini, penelitian ini dapat membuktikan adanya hubungan negatif antara kematangan emosi dengan agresivitas verbal pada pengguna aplikasi Tiktok.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kematangan emosi dengan agresivitas verbal pada pengguna aplikasi Tiktok secara empiris. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah kematangan emosi memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan korelasi kuat, dimana semakin tinggi kematangan emosi, maka semakin rendah agresivitas verbal individu tersebut. Sebaliknya, semakin rendah kematangan emosi yang dimiliki, maka semakin tinggi agresivitas verbal. Hipotesis dari penelitian ini berhasil dibuktikan.

B. Saran

Diharapkan bagi subjek penelitian dengan tingkat agresivitas verbal yang tinggi agar bisa lebih mengontrol tindakan agresivitas verbal di media sosial dan memikirkan konsekuensi dari perbuatan tersebut secara matang sebelum bertindak. Sehingga, subjek disarankan untuk mulai mengenali emosi yang dirasakan sebagai langkah awal strategi *coping* dalam mengelola emosi. Pengguna Tiktok pun perlu mengelola emosi agar dapat menghindari tindakan agresivitas verbal.

Untuk pihak terkait seperti keluarga, psikolog, maupun guru diharapkan agar dapat membantu individu dalam memperoleh kematangan emosi. Peranan teman sebaya juga penting bagi individu untuk saling mengingatkan satu sama lain.

Kemudian diharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk dapat dilakukan pelatihan kematangan emosi demi mengurangi agresivitas verbal pengguna Tiktok, serta memastikan subjek penelitian dapat mengisi data sesuai dengan kondisi yang dialami dengan cara ikut serta mengawasi proses pengambilan data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, D. R., & Kurniawan, A. (2020). Proses kematangan emosi pada individu dewasa awal yang dibesarkan dengan pola asuh orang tua permisif. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 5(1), 21. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v5i12020.21-34>
- Adnan, A. F., & Surwati, C. H. D. (2021). Studi deskriptif kuantitatif motif, penggunaan media, dan kepuasan menonton konten dance di media sosial TikTok di kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi Reguler Universitas Sebelas Maret Surakarta angkatan 2019-2020. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 1–19.
- Alif, M., Rosyad, A., Saragih, S., Ariyanto, E. A., & Psikologi, F. (2021). Konsep diri dan kecenderungan melakukan agresivitas verbal pada remaja pengguna media sosial. *INNER: Journal of Psychological Research*, 1(3), 128–136.
- Anam, H. C., & Supriyadi, D. (2018). Hubungan fanatisme dan konformitas terhadap agresivitas verbal anggota komunitas suporter sepak bola di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(01), 132. <https://doi.org/10.24843/jpu.2018.v05.i01.p13>
- Anggraini, L. N. O., & Desiningrum, D. R. (2020). Hubungan antara regulasi emosi dengan intensi agresivitas verbal instrumental pada Suku Batak di Ikatan Mahasiswa Sumatera Utara Universitas Diponegoro. *Jurnal EMPATI*, 7(3), 1103–1111. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21864>
- Annisavitry, Y., & Budiani, M. S. (2017). Hubungan antara kematangan emosi dengan agresivitas pada remaja. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, 4(1), 1–6.
- Arga, A., Armadi, O., Sasuwu, C. B., & S, E. O. B. R. (2023). Analisis kematangan emosi dan perilaku agresi verbal pada remaja di Kota Tomohon. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(1), 1–4. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/article/view/4337/3427>
- Asih, G. Y., & Pratiwi, M., M., S. (2010). Perilaku prososial ditinjau dari empati dan kematangan emosi. *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*, 1(1), 33-42. Baron, R. ., & Byrne, D. (2012). Psikologi Sosial (Jilid 2). Jakarta: Erlangga.
- Astuti, H. (2000). Psikologi Perkembangan Masa Dewasa. Surabaya: Usaha Nasional.
- Azwar. (2005). Signifikan atau sangat signifikan?. *Buletin Psikologi*, 13(1), 38-44.
- Azwar, S. (1999). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Sigma Alpha

- Berkowitz, L. (2003). *Emosional Behavior: Mengenali Perilaku dan Tindakan Kekerasan di Lingkungan Sekitar Kita dan Cara Penanggulangannya*. Jakarta: CV. Teruna Grafica.
- Berkowitz, L. (2003). *Agresi: Sebab & akibatnya*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Bruno, F. (2000). *Conquer Loneliness*. Gramedia Pustaka Utama.
- Buss, A. H., & Perry, M. P. (1992). The aggression questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*.
- Chaplin, J.P. (2004). *Kamus lengkap psikologi, cetakan kesembilan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Damayanti, R. S., Sovitriana, R., Nilawati, E., & Widyayani, F. A. (2018). Konformitas dan kematangan emosi dengan perilaku agresi siswa SMK di Jakarta Timur. *IKRAITH-Humanira*, 2(3), 74–79.
- Davidoff, L. L. (1991). *Psikologi suatu pengantar*. Jakarta: Erlangga
- Devina, S. C., & Pratikto, H. (2022). *Hubungan antara kematangan emosi dengan perilaku agresi verbal pada remaja di komunitas game online* (Skripsi). Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Epivania, V., & Soetjningsih, C. H. (2023). Kematangan emosi dan perilaku melukai diri pada mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(8), 7337–7344.
- Fajar, D. P. (2020). Melacak penyebab agresivitas verbal di media sosial berdasarkan perspektif kajian communibiology. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4(2), 191-210.
- Fajri, F. A. (2021). Hubungan antara intensitas melihat konten negatif dengan agresivitas verbal remaja di media sosial. *12(90500120088)*, 77–96.
- Fasilita, D. A. (2012). Kontrol diri terhadap perilaku agresif ditinjau dari usia Satpol Pp Kota Semarang. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 1(2), 34- 40.
- Fitrianawati, G. D., Rini, A. P., & Saragih, S. (2022). Agresi verbal pada anggota polri : Bagaimana peranan kohesivitas dan kematangan emosi?. *INNER: Journal of Psychological Research*. 2(3), 772–781.
- Gentina, E. (2020). Generation z in Asia: A research agenda. In E. Gentina & E. Parry (Eds.), *What the experts tell us about South East Asia: Dynamics, differences, digitalization*. <https://doi.org/10.1108/978-1-80043-220-820201002>
- Gulo, R. N., & Gunawan, E. (2021). Hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan perilaku agresif verbal pada siswa di SMP Islam Ayatra. *Jurnal Nursing Update*, 12(2), 1–8. <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/indeks>
- Hasanat, N. 1994. Apakah perempuan lebih deperesif dari laki-laki?. Laporan

- Penelitian (tidak diterbitkan) Fakultas psikologi UGM: Skripsi. Yogyakarta.
- Haslinda, H., Jahada, J., & Silondae, D. P. (2020). Faktor-faktor penyebab agresi verbal siswa. *Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 53–60. <https://doi.org/10.36709/bening.v4i1.10489>
- Henker, B., Whalen, C. K., Jamner, L. D., & Delfino, R. J. (2002). Anxiety, affect, and activity in teenagers: monitoring daily life with electronic diaries. *JAACAP*, 41(6), 60-70. <https://doi.org/10.1097/00004583-200206000-00005>
- Hidayah, A., Marcelawati, Y., & Saputra, H. (2021). Harassment: fenomena *hate comment* di era pandemi Covid-19 pada akun Tiktok @y**q. *Jurnal Masyarakat Maritim*, 5(1), 9-17. <http://dx.doi.org/10.31629/jmm.v5i1.3419>
- Hinkelman, J. M., & Luzzo, D. A. (2007). Mental health and career development of college students. *Journal of Counseling & Development*, 85(2), 143–147. <https://doi.org/10.1002/j.1556-6678.2007.tb00456.x>
- Hurlock, E. B. (1999). Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2004). Psikologi Perkembangan: Suatu Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Infante, D. A., & Wigley III, C. J. (1986). Verbal aggressiveness: An interpersonal model and measure. *Communication Monographs*, 53(1), 61-69.
- Istiqomah. (2017). Penggunaan media sosial dengan tingkat agresivitas remaja. *Jurnal Insight Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember*, 13(2), 96–112.
- Kaur, M. (2013). A comparative study of emotional maturity of senior secondary school students. *International Research Jurnal*, 48-49.
- Khansa & Putri. (2022). Pengaruh sosial media Tiktok terhadap gaya hidup remaja. *Jurnal Ekspresi dan Persepsi*, 5(1), 133-141.
- Kim, S, Orpins, P., Randy, Kamphaus, R., & Kelder, S. H. (2011). A multiple risk factors model of the development of aggression among early adolescents from urban disadvantaged neighborhoods. *School Psychology Quarterly*. 26(3), 215–230. doi:10.1037/a0024116
- Langi, F., & Wakas, E. (2020). Perilaku agresif verbal di media sosial. *Journal of Psychology "Humanlight,"* 1(1), 41–50. <https://doi.org/10.51667/jph.v1i1.312>
- Lestari, R. F., & Susanto, A. (2019). Hubungan kematangan emosi terhadap perilaku agresif siswa Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ners Indonesia*, 9(2). <https://doi.org/10.31258/jni.10.1.114-121>
- Lestari, S. N., Lestari, B. S., & Puspitasari, D. (2023). Agresivitas verbal mahasiswa pengguna media sosial : bagaimana peran regulasi emosi?. *Journal Of Gender*

Equality And Social Inclusion, 2(1), 62-67.

- Maskori, W. S., Matulesy, A., & Suhadianto. (2023). Online aggression pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA): Bagaimana peranan kontrol diri?. *INNER: Journal of Psychological Research*. 2(4), 879–887.
- Monks, dkk. (2006). Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya. Yogyakarta: UGM Press.
- Mulawarman, M., & Nurfitri, A. D. (2017). Perilaku pengguna media sosial beserta implikasinya ditinjau dari perspektif psikologi sosial terapan. *Buletin Psikologi*, 25(1), 36–44. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.22759>
- Murray, J. (2003). Are you growing up, or just getting older?.
- Nagaraja & Sudarshan. (2015). Suicide due to sulfuric acid ingestion in a case of major depressive disorder. *Indian Journal of Psychiatry*, 57(2), 203-204.
- Nashukah, F., & Darmawanti, I. (2013). Perbedaan kematangan emosi remaja ditinjau dari struktur keluarga. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 3(2), 93. <https://doi.org/10.26740/jppt.v3n2.p93-102>
- Noviyanti, L. P. E., Iswatiningsih, D., Emi Noviyani, N. M., & Permata Putri, A. F. (2022). Ujaran kebencian pada kolom komentar akun Tiktok Dhek'Meycha. *LINGUISTIK : Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 7(2), 138. <https://doi.org/10.31604/linguistik.v7i2.138-147>
- Oktaheriyani, D., Wafa, M. A., & Shadiqien, S. (2020). Analisis perilaku komunikasi pengguna media sosial tiktok (studi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNISKA MAB Banjarmasin). Diploma thesis, Universitas Islam Kalimantan MAB.
- Oktaviani, H., & Ningsih, Y. T. (2021). Hubungan antara kontrol diri dengan kecenderungan agresi verbal pada remaja pengguna media sosial Instagram. *Socio Humanus*, 3(1), 43-52.
- Olga, Nabilah Fanni. (2019). *Hubungan kematangan emosi dengan agresivitas verbal yang dilakukan pada kalangan mahasiswa* (Undergraduate thesis). UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Patriani, P. B. (2017). *Hubungan keharmonisan keluarga dan kematangan emosi dengan agresivitas pada siswa MA Miftahul Huda Ngreco Kandat Kediri* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Pitoewas, B., Nurhayati, Putri, D. S., & Yanzi, H. (2020). Analisis kepekaan sosial generasi (Z) di era digital dalam menyikapi masalah sosial. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, 7(1), 17-23.
- Praselia, A., Fauzi, T., & Ramadhani, E. (2019). Pengaruh lingkungan terhadap perilaku agresif verbal siswa dalam berkomunikasi. *Enlighten: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 68-73.

- Putri, F. A. (2010). *Hubungan kematangan emosi dengan agresivitas remaja akhir laki-laki* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Rahayu, C. D. (2008). *Hubungan kematangan emosi dan konformitas dengan perilaku agresif pada suporter sepak bola* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahmanida, M. D., & Desiningrum, D. R. (2014). Hubungan Antara tipe kepribadian terintegrasi dengan kepuasan hidup pada Paguyuban Lanjut Usia Sehat Pmi Semarang. *Jurnal EMPATI*, 3(4), 401–410. <https://doi.org/10.14710/empati.2014.7602>
- Sabariah, M. (2015). Studi kasus mengenai sistem motif agresi pada pelaku emotional abuse selama berpacaran. Universitas Padjadjaran.
- Saputro, A. Y. (2022). Tingkat kecerdasan emosional dan kontrol diri remaja sekolah teknik di Jakarta terhadap tingkat agresivitas. *Psimphoni*, 1(2), 53–63.
- Sabintoe, D. N., & Soetjningsih, C. H. (2020). Hubungan antara kematangan emosi dengan perilaku agresif pada siswa SMK. *Jurnal Psikologi Konseling*, 17(2), 707-715.
- Santrock, J. W. (2018). *Life-Span Development* (17th ed.). McGraw-Hill.
- Sari, E. P., & Nuryoto, S. (2002). Penerimaan diri pada lanjut usia ditinjau dari kematangan emosi. *Jurnal Psikologi*, 2(Tidak dipublikasikan), Universitas Gadjah Mada.
- Singh, Y., & Bhargava, M. (1984). *Emotional maturity scale*. Agra: National Psychological Corporation.
- Smithson, W. B. (1974). *Psychological Adjustment: Current Concepts and Applications*. New York: McGraw Hill Book Company.
- Sutanto, M. A., & Muttawin, D. (2021). Dimensi pembentukan identitas dan intimasi pada emerging adult yang menjalin relasi romantis. *Jurnal Intusi*, 13(2), 143-154.
- Tuasikal, A. N. A., & Retnowati, S. (2019). Kematangan emosi, problem-focused coping, emotion-focused coping dan kecenderungan depresi pada mahasiswa tahun pertama. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 4(2), 105. <https://doi.org/10.22146/gamajop.46356>
- Ulfah, S. A., & Syafrizaldi. (2017). Perbedaan kematangan emosi ditinjau dari jenis kelamin pada remaja di SMAS Sinar Husni Medan. *Jurnal Diversita*, 3(2), 33-39.
- Vanderbilt, D., & Augustyn, M. (2010). The effects of bullying. *Paediatrics and Child Health*, 20(7), 315–320. <https://doi.org/10.1016/j.paed.2010.03.008>
- Wahyudi, A. P., Sofia, L., & Kristanto, A. A. (2022). Pengaruh kesepian terhadap

agresivitas verbal di media sosial pada mahasiswa Universitas Mulawarman. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(1), 69. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i1.7116>

Walgito, B. (2004). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi.

Wijoyo, dkk. (2020). *Generasi Z dan revolusi industri 4.0*. Jawa Tengah: Pena Persada.

Yaqin, R. A., & Aviani, Y. I. (2021). Kecenderungan perilaku agresi verbal pengguna Instagram. *Jurnal Riset Psikologi*, 2021(4), 1–12. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/psi/article/view/12768>

Yashvir Singh and Mahesh Bhargava. (2005). Manual for Emotional Maturity Score. National Psychological Corporation. 1 –15.

Yusuf, S. (2001). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. *Informed Consent*

<https://bit.ly/SkripsiFaskia>

SKRIPSI FASKIA

Perkenalkan saya Faskia Fasya Maharani, mahasiswi program studi Psikologi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Saat ini sedang melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis secara empiris mengenai emosi pada remaja akhir dalam rangka memenuhi tugas akhir dengan dosen pembimbing Dr. Nita Trimulyaningsih, S.Psi., M.Psi., Psikolog.

Berkenaan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan Anda untuk meluangkan waktunya selama 10-15 menit untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Partisipasi Anda dalam pengisian kuesioner sepenuhnya bersifat sukarela, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Berikut adalah kriteria partisipan yang dibutuhkan:

1. Remaja usia 18-24 tahun
2. Laki-laki atau Perempuan
3. Mengakses aplikasi Tiktok lebih dari 6 menit dalam 1 hari

Dalam penelitian ini membutuhkan respon dari partisipan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Tidak ada jawaban BENAR atau SALAH dalam penelitian ini. Seluruh perangkat, identitas, dan data yang didapatkan dalam penelitian ini akan digunakan sebaik-baiknya, serta dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya digunakan untuk kepentingan sebagaimana kode etik penelitian ilmiah.

Kami sangat berterimakasih kepada partisipan yang telah bersedia mengisi kuesioner ini hingga akhir. Kami sepenuhnya menghargai dan tidak berprasangka apapun kepada partisipan apabila memutuskan untuk membatalkan partisipasinya dalam mengisi kuesioner ini.

Sebagai bentuk ucapan terimakasih atas partisipasi Anda dalam penelitian, maka peneliti akan memberikan reward dalam bentuk saldo e-wallet (ShopeePay/Gopay) sebesar Rp. 50.000 kepada 5 orang partisipan yang terpilih secara acak.

Apabila terdapat pertanyaan mengenai penelitian ini, silahkan menghubungi peneliti melalui email 19320285@students.uui.ac.id

Hormat saya,
Faskia Fasya Maharani

Dosen Pembimbing
Dr. Nita Trimulyaningsih, S.Psi., M.Psi., Psikolog.

[Login ke Google](#) untuk menyimpan progres.
[Pilih kata sandi](#)

Dengan ini, saya bersedia dengan sukarela * menjadi responden penelitian ini dan memberikan jawaban sesuai dengan kondisi yang saya alami.

- Ya, Saya Bersedia
- Saya Tidak Bersedia

[Berikutnya](#)

[Kosongkan formulir](#)

Lampiran 2. Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas

a. Kematangan Emosi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,824	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00007	34,06	62,860	,164	,828
VAR00008	34,85	60,388	,382	,817
VAR00009	34,97	61,384	,220	,827
VAR00010	34,13	63,157	,140	,829
VAR00011	35,14	59,626	,515	,812
VAR00012	35,18	60,471	,429	,815
VAR00013	34,96	60,446	,387	,817
VAR00014	34,94	59,661	,442	,814
VAR00015	34,65	59,793	,363	,818
VAR00016	34,93	59,100	,465	,813
VAR00017	34,85	57,597	,545	,808
VAR00018	35,14	59,808	,484	,813
VAR00019	35,10	60,947	,358	,818
VAR00020	34,86	58,085	,509	,810
VAR00021	34,59	58,940	,425	,815
VAR00022	34,81	58,972	,459	,813
VAR00023	35,09	58,539	,573	,808
VAR00024	34,64	59,612	,357	,819
VAR00025	34,48	61,084	,277	,822
VAR00026	34,61	57,320	,503	,810

b. Agresivitas Verbal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,841	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00028	96,16	109,291	,491	,832
VAR00029	95,75	110,572	,462	,833
VAR00030	96,15	110,077	,371	,836
VAR00031	96,33	111,029	,367	,836
VAR00033	96,43	109,265	,435	,834
VAR00034	95,53	111,033	,496	,833
VAR00035	95,60	114,091	,258	,839
VAR00036	95,52	115,282	,232	,839
VAR00037	95,56	112,260	,415	,835
VAR00038	95,64	113,512	,325	,837
VAR00039	95,54	111,281	,517	,833
VAR00040	95,64	112,643	,387	,836
VAR00041	96,40	115,260	,142	,843
VAR00042	95,98	109,782	,501	,832
VAR00043	95,98	117,490	,032	,845
VAR00044	96,77	113,063	,230	,841
VAR00045	97,33	117,812	,020	,845
VAR00046	96,31	110,811	,386	,835
VAR00047	95,72	112,080	,419	,835
VAR00048	95,70	115,291	,219	,840
VAR00049	95,49	110,500	,512	,832
VAR00050	95,80	111,750	,373	,836
VAR00051	96,35	111,333	,349	,836
VAR00052	96,30	112,945	,238	,840
VAR00053	95,86	110,147	,538	,832
VAR00054	96,05	107,178	,548	,830

VAR00055	96,39	110,736	,381	,835
VAR00056	96,65	117,434	,036	,845
VAR00058	95,97	113,707	,228	,840
VAR00059	95,95	113,215	,279	,838
VAR00061	95,89	110,882	,388	,835
VAR00062	96,00	110,857	,362	,836
VAR00063	96,46	109,219	,455	,833

Correlations

		AV1	AV2	AV3	AV4	AV5	AV6	AGRESIVITAS V
AV1	Pearson Correlation	1	.521**	.085	.172*	.180*	.232**	.711**
	Sig. (2-tailed)		.000	.285	.029	.022	.003	.000
	N	161	161	161	161	161	161	161
AV2	Pearson Correlation	.521**	1	-.013	.062	.040	.157*	.448**
	Sig. (2-tailed)	.000		.870	.436	.618	.047	.000
	N	161	161	161	161	161	161	161
AV3	Pearson Correlation	.085	-.013	1	.585**	.479**	.499**	.607**
	Sig. (2-tailed)	.285	.870		.000	.000	.000	.000
	N	161	161	161	161	161	161	161
AV4	Pearson Correlation	.172*	.062	.585**	1	.652**	.533**	.721**
	Sig. (2-tailed)	.029	.436	.000		.000	.000	.000
	N	161	161	161	161	161	161	161
AV5	Pearson Correlation	.180*	.040	.479**	.652**	1	.488**	.695**
	Sig. (2-tailed)	.022	.618	.000	.000		.000	.000
	N	161	161	161	161	161	161	161
AV6	Pearson Correlation	.232**	.157*	.499**	.533**	.488**	1	.623**
	Sig. (2-tailed)	.003	.047	.000	.000	.000		.000
	N	161	161	161	161	161	161	161
AGRESIVITAS V	Pearson Correlation	.711**	.448**	.607**	.721**	.695**	.623**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	161	161	161	161	161	161	161

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 3. Instrumen Penelitian Terpakai

SKALA 1

No	Pernyataan	Tidak Pernah	Jarang	Sering	Selalu
1	Ketika orang lain mengkritisi kekurangan saya di internet, saya menanggapinya sebagai humor				
2	Ketika orang lain berperilaku bodoh di internet, saya mencoba untuk tetap sopan kepada mereka				
3	Saya menolak ikut berkomentar, ketika di dalamnya menyinggung orang lain				
4	Saya berbohong kepada orang lain agar tidak menyakiti perasaan mereka, ketika pendapat yang mereka sampaikan buruk				
5	Saya sangat berhati-hati agar tidak menyakiti perasaan orang lain, ketika mengkritisi pendapat mereka di internet				
6	Ketika saya mencoba meyakinkan orang lain di internet, saya berusaha agar tidak menyinggung siapapun				
7	Saya berusaha keras agar orang lain tidak merasa ilfil (buruk ke diri sendiri) kepada diri mereka sendiri, ketika mengomentari pendapat mereka				
8	Ketika saya benci dengan seseorang, saya tetap berusaha untuk menggunakan bahasa yang baik kepadanya di internet				
9	Saat ide saya dianggap bodoh tanpa alasan yang jelas oleh orang lain, saya mencibir sikap dan alasan mereka				
10	Ketika orang lain mengejek saya di internet, dengan senang hati saya akan meladeni mereka				

11	Ketika seseorang benar-benar keras kepala (sulit untuk diberi tahu akan kesalahannya) saya akan mengejeknya, dengan maksud untuk mengurangi sikap keras kepala mereka				
12	Ketika saya kesulitan untuk berdebat dengan orang lain, saya mencari-cari kesalahan mereka				
13	Ketika orang lain menolak pendapat saya, saya juga akan menolak pendapat mereka bahkan jika pendapat mereka bagus				
14	Ketika orang lain bersikap sangat bodoh di internet, saya menertawakan mereka dengan tujuan agar mereka sadar akan kebodohnya				
15	Ketika orang lain bersikap sangat jahat atau buruk di internet, saya menyinggungnya dengan tujuan agar mereka memperbaiki sikap mereka				
16	Saat orang lain terus berkomentar dengan bahasa yang kasar, saya hinakan sikap mereka agar mereka takut dan berperilaku lebih baik				
17	Ketika orang lain tidak menghiraukan pendapat yang saya anggap penting, saya mulai menggunakan bahasa yang kasar untuk mengingatkan mereka				
18	Ketika saya berdebat dengan orang lain di internet, saya berusaha agar tidak melukai karakter atau watak mereka				
19	Ketika perdebatan yang terjadi di internet mulai menyakiti orang lain, saya berusaha keras untuk mengubah topik pembicaraan				
20	Ketika orang lain mengatakan hal-hal yang buruk dan kasar kepada saya, saya hinakan sikap mereka agar mereka sadar akan sikapnya				

SKALA 2

No	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
1	Ketika saya dikuasai oleh amarah, saya menentang banyak nasehat dari orang lain				
2	Ketika marah, saya ingin berkelahi dengan orang lain				
3	Orang terdekat menjadi sasaran kemarahan jika saya kesal				
4	Saya akan langsung marah jika ada yang menghina saya				
5	Saya menangis ketika menonton drama atau film yang menyentuh				
6	Saya mudah terpengaruh oleh kata-kata dan tindakan orang lain				
7	Saya menyalahkan orang lain atas kesalahan yang telah saya perbuat				
8	Saya menyesal telah mengatakan hal-hal yang tidak baik				
9	Jika salah, saya tidak mau mengakuinya				
10	Saya ikut senang dengan kesuksesan orang lain				
11	Saya menerima apabila orang lain lebih berhasil daripada saya				
12	Jika gagal dalam melakukan sesuatu, saya akan menerima kenyataan dan berjuang lebih keras				
13	Ketika marah, saya mengendalikan diri agar tidak terjadi hal yang buruk kepada orang-orang sekitar saya				
14	Saya marah ketika melakukan kesalahan pada orang lain				
15	Saya akan marah jika keinginan saya tidak dikabulkan				
16	Saya suka orang lain menilai kemampuan yang saya miliki				
17	Saya ingin menarik perhatian orang lain dengan pakaian dan perilaku saya				
18	Saya senang ketika orang-orang terkesan dengan kemampuan yang saya miliki				
19	Saya selalu ingin mendapatkan simpati dari orang lain				

20	Saya menerima apabila orang lain lebih berhasil daripada saya.				
21	Saya menghargai pendapat teman meskipun tidak setuju				
22	Saya tidak mau mendengarkan saran orang lain dalam suatu diskusi				
23	Teman-teman tertawa, saya merasa mereka menertawakan saya				
24	Saya tetap tenang meskipun dalam situasi yang berbahaya				
25	Saya berusaha sabar ketika teman menjelek-jelekan saya di depan umum				
26	Apabila ada masalah, saya berusaha menyelesaikannya dengan pikiran tenang				
27	Saya mudah putus asa				
28	Saya banyak menghabiskan waktu dengan kegiatan yang tidak berguna				
29	Saya tidak pernah merubah pendapat saya meski banyak yang tidak sependapat				
30	Saya merasa yang paling penting dalam keluarga adalah keberadaan saya				
31	Saya suka menjadi orang yang paling berkuasa dalam sebuah kegiatan				
32	Saya memaafkan teman yang telah berbuat salah, meskipun itu menyakiti saya				
33	Saya lebih suka sendirian				
34	Hubungan keluarga dengan saya damai dan harmonis				
35	Saya selalu berpikir tidak pernah beruntung dalam hidup				
36	Saya kurang percaya diri karena memiliki kekurangan, sehingga saya mencoba untuk menyembunyikannya				

Lampiran 4. Tabulasi Data Terpakai

a. Tabulasi Data Agresivitas Verbal Terpakai

N o .	A V 1	A V 2	A V 3	A V 4	A V 5	A V 6	A V 7	A V 8	A V 9	A V 0	A V 1	A V 2	A V 3	A V 4	A V 5	A V 6	A V 7	A V 8	A V 9	A V 0	TO TA L AV
1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	24
2	2	2	1	1	1	1	2	2	3	2	3	3	1	3	3	3	2	1	2	4	42
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	3	1	1	1	2	1	26
4	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	24
5	2	2	1	2	2	2	3	1	3	4	3	2	3	4	2	4	3	2	1	3	49
6	4	3	3	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	3	2	2	2	3	3	40
7	3	2	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	3	31
8	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	33
9	4	1	1	4	1	1	1	1	2	1	2	1	1	3	2	2	1	1	1	4	35
10	3	2	1	2	1	1	1	2	3	2	3	1	2	3	3	2	2	1	2	3	40
11	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
12	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	3	31
13	3	4	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	29
14	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	41
15	2	2	1	3	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	3	3	1	3	3	2	39
16	2	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	27
17	3	3	2	3	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	3	1	3	2	2	39
18	3	2	1	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	30
19	3	2	1	3	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	2	1	2	3	2	39
20	3	2	1	3	1	2	1	2	2	1	3	1	1	3	1	1	3	1	3	1	36
21	2	1	1	2	1	1	1	1	2	3	2	1	1	2	3	2	1	2	2	1	32
22	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	35
23	2	2	2	2	1	2	1	2	4	4	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	47

24	2	2	3	4	2	2	1	2	2	1	3	1	2	2	3	2	1	2	2	2	41
25	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	3	3	2	2	2	2	3	41
26	4	3	2	2	1	1	1	2	2	2	3	1	1	3	4	3	1	1	2	2	41
27	3	2	1	3	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42
28	2	3	3	3	1	1	1	2	2	2	2	1	1	4	3	2	3	2	1	3	42
29	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	41
30	3	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	2	2	2	2	1	3	3	2	40
31	3	3	3	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	47
32	2	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	1	4	4	1	2	2	3	2	4	39
33	4	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
34	2	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
35	3	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	1	1	31
36	2	2	2	3	2	1	1	1	1	2	2	2	1	3	3	2	2	3	3	4	42
37	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	44
38	2	1	2	3	2	1	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	3	2	42
39	3	2	1	3	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	34
40	3	1	1	3	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	28
41	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	44
42	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	25
43	2	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	4	1	3	2	1	32
44	3	1	3	3	1	1	1	2	2	1	2	3	3	2	2	3	3	2	1	4	43
45	3	1	1	2	1	1	1	1	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	28
46	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	3	2	1	2	1	3	33
47	3	3	4	3	2	2	2	4	2	4	3	1	1	1	4	2	1	3	3	4	52
48	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	43
49	1	1	1	2	1	1	1	1	1	4	4	1	1	2	4	4	1	1	1	1	34
50	3	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	28
51	4	3	4	3	3	4	3	2	2	2	3	1	2	3	3	2	2	4	3	2	55
52	3	1	1	3	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	3	2	1	1	1	2	32
53	4	3	3	3	2	2	4	4	1	1	1	1	1	1	2	2	2	3	3	3	46
54	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	40
55	3	3	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	3	1	2	3	1	1	3	37
56	4	3	1	3	1	2	3	2	2	1	2	1	2	3	3	3	1	1	3	3	44
57	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	29
58	2	2	2	4	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	3	1	1	1	1	2	32
59	2	2	4	3	1	2	2	2	3	2	1	1	1	1	2	1	1	3	3	3	40
60	3	1	2	3	2	1	1	1	3	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	34
61	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	28
62	4	1	2	1	1	1	1	1	2	2	4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	43
63	2	2	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	31
64	2	1	1	3	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	28
65	2	2	4	2	1	2	3	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	37
66	2	1	1	3	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	4	3	1	32
67	3	3	1	3	3	4	3	4	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	52
68	3	2	2	2	1	2	1	4	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	35

69	3	2	1	3	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	39
70	2	3	1	3	4	2	2	3	2	3	2	2	2	4	4	3	2	3	2	2	51
71	2	2	4	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	3	4	1	41
72	4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	26
73	3	3	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	32
74	3	2	1	4	3	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	36
75	3	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	4	4	2	40
76	1	1	1	4	1	1	1	4	1	2	4	1	2	1	1	3	4	1	1	4	39
77	4	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	40
78	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
79	2	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	2	2	3	1	1	2	1	29
80	3	3	3	2	3	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	4	4	1	38
81	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	31
82	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	33
83	2	1	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	52
84	2	2	1	3	1	1	1	1	3	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	4	32
85	2	2	2	2	1	1	2	2	3	3	3	2	1	3	4	3	2	2	2	2	44
86	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	1	1	1	2	1	2	1	3	3	2	40
87	2	1	1	2	2	2	3	1	4	3	2	3	3	3	2	2	4	1	1	4	46
88	3	2	1	3	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	3	1	1	3	3	1	36
89	3	3	2	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	48
90	3	2	1	2	1	2	1	1	3	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	32
91	2	2	1	3	1	2	3	3	4	2	3	3	2	4	4	1	4	4	3	3	54
92	2	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	28
93	3	1	1	3	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	2	30
94	3	2	1	3	2	1	2	4	1	1	3	1	1	1	2	3	2	2	2	4	41
95	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	26
96	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	30
97	1	1	4	2	1	1	1	1	4	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	30
98	1	3	4	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	33
99	4	4	1	3	4	1	2	2	1	1	4	1	1	4	4	4	4	1	1	4	51
100	2	3	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	3	2	1	4	2	34
101	4	2	4	4	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	32
102	3	3	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	3	2	37
103	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	24
104	3	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	3	3	2	1	2	2	35
105	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	4	1	1	2	2	1	1	2	32
106	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	26
107	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	3	2	1	2	1	2	34
108	2	3	1	4	2	2	2	3	2	2	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	49
109	4	3	1	3	2	3	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	1	2	3	3	44
110	3	2	3	2	2	2	3	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	3	3	2	39
111	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1	1	1	2	1	1	1	3	1	37
112	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	4	2	2	1	1	1	1	3	33
113	3	2	4	4	3	1	3	2	2	2	2	3	1	2	3	1	2	3	4	3	50

114	2	2	1	2	1	1	1	2	4	2	1	2	2	3	4	1	1	1	2	1	36
115	4	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	4	1	1	30
116	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	26	
117	3	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	33
118	2	2	1	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	3	2	32
119	3	2	1	3	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	1	36
120	3	1	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	46
121	1	1	1	1	1	1	3	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	26
122	4	1	1	1	1	2	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	1	32
123	3	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	4	1	4	38
124	3	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	36
125	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	31
126	3	2	4	3	1	1	2	1	4	2	1	3	1	1	4	3	1	1	2	1	41
127	1	2	1	1	1	2	1	3	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	2	1	28
128	1	2	2	2	1	1	3	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	4	4	1	33
129	3	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	4	4	1	34
130	3	3	1	3	2	1	1	2	2	2	3	1	1	3	3	1	2	1	3	2	40
131	3	2	3	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	3	34
132	2	1	2	2	1	1	1	3	2	2	2	1	1	3	1	2	1	1	3	2	34
133	1	2	4	4	3	4	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	1	39
134	3	2	1	2	1	1	1	1	4	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	30
135	3	1	3	3	2	1	2	1	2	1	1	1	1	3	3	3	2	2	2	2	39
136	3	1	1	3	2	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	55
137	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	50
138	3	2	1	2	1	1	1	2	3	1	1	1	1	2	3	3	1	1	1	4	35
139	2	2	2	3	2	1	3	1	1	2	4	1	2	1	2	2	1	1	2	1	36
140	4	3	1	3	2	1	3	3	4	1	2	1	1	3	3	3	1	3	3	3	48
141	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	2	27
142	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	1	2	1	2	2	2	3	3	2	42
143	3	1	1	2	1	1	3	2	4	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	47
144	3	2	1	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	33
145	1	1	1	2	1	2	2	1	3	4	3	4	4	2	3	4	2	2	1	4	47
146	3	2	1	3	1	1	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	35
147	2	1	2	3	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	35
148	2	2	1	1	1	1	1	2	3	4	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	41
149	4	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
150	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	24
151	3	1	1	3	2	1	2	2	2	1	3	1	2	3	2	3	1	1	3	2	39
152	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	54
153	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	25
154	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	3	2	2	38
155	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	4	3	1	30
156	2	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	29
157	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
158	2	1	1	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	1	1	1	1	3	1	2	33

159	4	2	1	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	29	
160	3	1	1	2	1	1	3	2	1	3	3	1	1	1	2	1	1	2	3	1	34
161	3	1	1	2	4	1	1	2	1	1	2	1	1	1	3	2	1	2	2	3	35

b. Tabulasi Data Kematangan Emosi Terpakai

N	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	T							
o	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	E	C						
.	1	2	3	4	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5	6	3	3	T							
1	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	3	3	4	4	4	3	1
2	2	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	1	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	1
3	2	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	1	2	3	2	1	4	4	4	4	2	1	4	4	1	3	1	3	4	1	1	1	1
4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	2	3	3	2	3	4	3	1	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	1
5	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1
6	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	2	4	3	2	2	1	3	3	4	4	2	1	3	2	3	2	4	3	3	2	2	1
7	3	3	1	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	4	2	2	2	3	4	4	3	1
8	2	2	2	3	2	4	4	3	4	4	3	2	3	1	4	3	2	3	4	3	3	4	1	1	2	2	1	3	4	3	3	2	2	1
9	3	4	2	1	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	1	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	2	4	2	2	1
10	2	4	2	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	1	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	1	4	3	4	4	3	1

1 1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	3	3	3	4	4	1	1	2	4	1	1	3	1	2	1	4	4	4	1	2	1	1	1	2	4
1 2	3	4	2	1	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	1	1	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	2	4	4	4	3	1	2	2
1 3	3	3	1	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	1	2	3	3	2	2	4	3	4	3	1	1	5	
1 4	1	2	2	1	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	1	3	3	3	4	4	1	1	3	3	2	2	2	3	2	3	2	1	1	9	
1 5	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	2	4	4	1	3	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	1	2	5
1 6	2	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	1	1	3	3
1 7	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	2	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	1	4	3
1 8	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	2	2	4	3	3	3	2	1	3	1	3	2	4	3	2	2	2	1	2	1
1 9	2	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	1	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	1	2	6
2 0	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	1	3	7
2 1	2	4	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	1	3	3	4	4	4	2	1	2	3	1	2	4	3	3	3	1	1	2	4
2 2	4	4	4	2	1	4	4	1	3	3	4	4	2	3	4	2	1	4	3	3	4	2	3	4	4	2	4	3	3	3	3	2	2	1	3	0
2 3	3	3	2	2	1	1	2	3	4	4	4	4	1	1	4	4	1	1	4	3	3	1	4	4	3	4	2	2	3	4	2	1	3	1	3	1
2 4	2	3	1	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	1	2	3	3	3	4	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	2	1	3	3

5 3	2	3	3	1	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	2	4	1	1	2	2	3	4	1	1	2	2	3	2	3	3	1	3	3	1	2	2	
5 4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	1	1	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	1	2	8	
5 5	1	3	3	1	1	1	4	3	4	3	4	3	2	2	3	4	1	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	4	4	2	3	2	4	1	1	8	
5 6	2	2	3	3	1	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	1	3	1	1	1	1	2	4	3	4	3	1	2	9	
5 7	4	4	4	2	1	4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	1	4	3	3	4	3	3	1	4	4	4	1	4	2	3	3	2	1	2	5	
5 8	2	2	3	1	2	3	4	4	4	4	3	3	1	3	4	4	1	1	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	1	1	2	1	
5 9	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	1	3	3	4	4	3	3	4	2	1	2	4	4	1	1	1	1	3	3	
6 0	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	1	2	3	
6 1	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	2	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	3	5
6 2	1	2	1	1	1	1	4	3	2	4	2	3	3	3	2	4	1	1	4	4	1	3	2	3	3	1	2	3	2	3	4	2	1	1	1	7	
6 3	2	4	1	2	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	1	2	3	3	3	4	2	1	3	2	2	2	3	4	3	4	1	1	1	2	0	
6 4	2	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	1	2	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	1	2	8	
6 5	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	1	3	7	
6 6	2	3	2	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	2	3	3	3	2	1	4	4	3	3	2	1	3	0	

67	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2	1	4	0	
68	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	1	3	4	3	2	2	1	1	4	1	1	2	4	4	1	1	3	1	2	3
69	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	1	2	3	
70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	2	1	4	2	
71	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1	3	2
72	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	1	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	2	4	1	3	4
73	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	1	3	4
74	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	3	2	4	2	2	4	4	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	4	2	1	3	5
75	2	3	2	3	1	3	4	3	3	3	4	4	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2	3	4	3	1	2	1
76	4	3	1	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	1	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	2	4	4	2	4	1	4	1
77	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	1	3	3	3	4	3	1	3	4
78	3	4	4	2	1	4	4	4	3	3	3	4	1	1	4	4	1	1	4	4	4	2	4	4	4	3	1	2	1	1	3	1	2	1	1	1
79	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	1	4	2
80	4	3	4	4	4	4	1	4	1	2	4	4	3	4	1	1	4	4	2	2	4	4	3	1	3	4	4	2	3	3	3	3	3	1	3	2
81	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	1	2	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	1	2	2	

8 2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	1	
8 3	4	3	3	3	2	4	2	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	
8 4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	1	2	4	2	2	3	4	3	4	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	1		
8 5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	1			
8 6	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	2	2	1		
8 7	2	3	1	1	4	4	1	4	3	4	4	4	1	2	3	2	2	2	2	4	1	1	4	4	3	2	3	2	1	4	2	3	1		
8 8	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	4	2	2	2	3	3	2	3	1	4	3	3	1	
8 9	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	2	3	3	2	2	4	4	2	2	3	3	2	1	3	4	3	2	2	2	1	3	3	1	
9 0	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	2	3	4	4	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	1	
9 1	2	1	2	3	2	3	4	3	4	4	4	2	2	2	3	2	2	2	4	4	4	2	3	2	3	2	2	2	4	3	3	4	1	1	
9 2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	1
9 3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	2	2	2	4	4	2	2	2	4	2	3	2	4	2	2	3	2	2	1	4	2	2	3	2	1	
9 4	3	4	2	1	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	1	3	3	4	4	4	3	1	4	4	2	2	3	3	4	3	3	1	
9 5	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	1	2	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	4	3	1	
9 6	1	2	2	3	1	3	4	3	4	3	2	3	2	2	2	3	1	2	2	4	4	1	1	2	1	4	2	2	4	4	4	3	1	1	

97	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	3	4	4	4	3	4	4	4	2	1	2	1	4	4	3	1	1	3	3
98	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	1	2	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	1	4	4	1	3	6	
99	3	3	1	2	1	3	2	3	4	4	4	2	2	2	4	4	1	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2	1	3	6	
100	2	3	4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	1	3	4	4	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	4	2	1	1	3	3	
101	3	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	1	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	2	4	1	4	4	2	1	3	3	
102	2	3	2	3	1	4	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	1	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	1	2	5	
103	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	1	3	4	
104	1	4	1	3	2	4	4	3	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	4	2	3	3	2	4	3	3	4	2	2	4	2	2	1	1	2	0	
105	3	4	2	3	1	2	4	4	3	4	3	3	1	3	4	4	1	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	2	4	
106	4	4	3	3	3	4	4	1	4	4	4	1	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	1	3	1	
107	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	1	4	2	
108	2	4	4	3	1	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	1	2	4	4	4	3	3	2	2	1	1	2	2	3	3	1	1	1	3	9	
109	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	1	3	9	
110	3	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3	2	1	2	5	
111	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	2	4	2	2	3	4	4	4	3	3	2	4	3	1	1	2	4	4	4	1	3	1		

1 1 2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	2	4	3	4	2	4	3	3	4	1	3	1	4	4	4	4	1	3	7
1 1 3	3	3	3	3	1	1	3	3	1	1	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	4	2	1	3	2	2	3	2	3	3	4	2	1	2	6
1 1 4	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	1	2	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	2	4	4	3	1	1	3	4
1 1 5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	1	4	3	4	4	4	3	3	1	4	4	3	2	4	4	3	4	3	1	3	5
1 1 6	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	3	1	3	7	
1 1 7	2	3	1	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	1	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	1	3	4	3	3	4	3	1	2	5
1 1 8	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	1	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	2	4	4	4	3	3	1	3	2
1 1 9	3	3	2	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	1	1	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	1	1	8
1 2 0	2	2	2	1	2	4	1	3	3	3	4	4	3	2	4	3	1	2	3	3	3	3	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	3
1 2 1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	2	1	1	0
1 2 2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	
1 2 3	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	2	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	1	4	3	4	4	4	1	4	0
1 2 4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	1	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	2
1 2 5	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	2	4	3	3	1	3	1
1 2 6	3	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	1	1	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	1	4	2	1	4	4	1	3	8

1 5 7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	3 3 3
1 5 8	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	1	2	3	3	4	3	4	3	4	4	2	2	1 3 8
1 5 9	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	1	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	4	3	1 3 3		
1 6 0	2	4	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	1 2 4	
1 6 1	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	1	1	3	4	4	3	4	4	1	1	3	3	2	2	4	3	4	4	3	1 2 8		

Lampiran 5. Deskripsi Subjek Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL_AV	161	21	59	36.45	7.817
Valid N (listwise)	161				

Statistics		
TOTAL_AV		
N	Valid	161
	Missing	2
Mean		36.45
Median		35.00
Std. Deviation		7.817
Minimum		21
Maximum		59

AGRESIVITAS V

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21	1	.6	.6	.6
	23	1	.6	.6	1.2
	24	5	3.1	3.1	4.3
	25	3	1.9	1.9	6.2
	26	6	3.7	3.7	9.9
	27	3	1.9	1.9	11.8
	28	7	4.3	4.3	16.1
	29	5	3.1	3.1	19.3
	30	7	4.3	4.3	23.6
	31	6	3.7	3.7	27.3
	32	12	7.5	7.5	34.8
	33	9	5.6	5.6	40.4
	34	9	5.6	5.6	46.0
	35	8	5.0	5.0	50.9
	36	7	4.3	4.3	55.3
	37	4	2.5	2.5	57.8
	38	3	1.9	1.9	59.6
	39	10	6.2	6.2	65.8
	40	9	5.6	5.6	71.4
	41	9	5.6	5.6	77.0
	42	6	3.7	3.7	80.7
	43	3	1.9	1.9	82.6
	44	5	3.1	3.1	85.7
	46	3	1.9	1.9	87.6
	47	4	2.5	2.5	90.1
	48	2	1.2	1.2	91.3
	49	2	1.2	1.2	92.5
	50	2	1.2	1.2	93.8
	51	2	1.2	1.2	95.0
	52	3	1.9	1.9	96.9
	54	2	1.2	1.2	98.1
55	2	1.2	1.2	99.4	
59	1	.6	.6	100.0	
	Total	161	100.0	100.0	

Lampiran 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		161	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	3,52681610	
Most Extreme Differences	Absolute	,050	
	Positive	,043	
	Negative	-,050	
Test Statistic		,050	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,409	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,397
		Upper Bound	,422

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

Lampiran 7. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TOTAL_AV1 * TOTAL_KE	Between Groups	(Combined)	3648,250	43	84,843	6,451	,000
		Linearity	3196,895	1	3196,895	243,071	,000
		Deviation from Linearity	451,355	42	10,747	,817	,770
	Within Groups		1538,794	117	13,152		
	Total		5187,044	160			

Lampiran 8. Hasil Uji Hipotesis

Correlations

		TOTAL_KE	TOTAL_AV1
TOTAL_KE	Pearson Correlation	1	-,785**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	161	161
TOTAL_AV1	Pearson Correlation	-,785**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	161	161

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 9. Hasil Uji *R square*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,785 ^a	,616	,614	3,53789

a. Predictors: (Constant), TOTAL_KE

b. Dependent Variable: TOTAL_AV1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3196,895	1	3196,895	255,411	,000 ^b
	Residual	1990,149	159	12,517		
	Total	5187,044	160			

a. Dependent Variable: TOTAL_AV1

b. Predictors: (Constant), TOTAL_KE